PROGRAM DESA MIGRAN PRODUKTIF (DESMIGRATIF) DI DESA PAYAMAN

(Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI



Oleh:

MUH KHULUKUL AMIN

NIM. E84212080

PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM

JURUSAN PEMIKIRAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama

: MUH KHULUKUL AMIN

NIM

: E84212080

Jurusan

: FILSAFAT POLITIK ISLAM

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, juli 2019

Saya yang menyatakan,

Muh Khulukul Amin

NIM: E84212080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama

: Muh Khulukul Amin

NIM

: E84212080

Program Studi

: Filsafat Politik Islam

Yang berjudul "Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Di Desa Payaman (Study Tentang Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan) " saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Pemikiran Politik Islam.

Surabaya, juli 2019

Pembimbing,

M. Anas Fakhruddin, S. Th.I, M.Si

NIP. 198202102009011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Muh Khulukul Amin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan:

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag NIP.196409181992031002

> Tim Penguji : Ketua,

M.Anas Fahruddin, M.Si NIP.198202102009011007

Sekretaris,

Nur Hidayat Wahiduddin, MA NJP.198011262011011004

Penguji I,

Dr. Aniek Nurhayati, M.Si

NIP.196909071994032001

Penguji II,

<u>Laili Bariroh, M.Si</u> NIP.197711032009122002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akad	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:
Nama	: Muh Khulukul Amin
NIM	: E84212080
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin / filoafat Politik Islam
E-mail address	
UIN Sunan Ampel ✓ Skripsi □	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Disertasi Lain-lain () OGRAM DECA MIGRAN PRODUKTIF DI DESA PAYAMAN
	19 pemberdagaan Masynrakat di Dera Payaman
	Solokuro Kabupaten Lamonyan.
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/men akademis tanpa pepenulis/pencipta d	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan npublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan. uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah	
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	44
	Surabaya,
	Penulis

(Muh-Khwukul Amin) Namaterangdantandatangan

MOTTO

Berpikirlah positif, tidak perduli seberapa keras kehidupanmu

(Ali Bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada

Almamater Tercinta Program Studi Pemikiran Politik Islam

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Surabaya



ABSTRAK

Nama : Muh. Khulukul Amin

NIM : E84212080

Judul : Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Di Desa Payaman

(Study Tentang Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Payaman

Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)

Dosen Pembimbing: M. Anas Fakhruddin, S.Th.I, M.Si

Penelitian ini membahas tentang Studi tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui program Desmigratif, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan program Desmigratif, dan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengoptimalkan program Desmigratif di Desa Payaman, sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Desmigratif dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di Desa Payaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang digambarkan dengan kata-kata tertulis dan lisan. Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) bertujuan untuk memberikan informasi dan layanan migrasi, menumbuhkembangkan usaha produktif, memfasilitasi pembentukan komunitas pengasuhan tumbuh kembang anak, memfasilitasi pembentukan dan pengembangan koprasi/lembaga keuangan. Dalam semua program yang sudah berjalan yang menjadi faktor pendukung dalam mengoptimalkan program diantaranya adalah: tingginya partisipasi masyarakat, banyaknya lembaga atau instansi yang terkait dengan program Desmigratif, tersedianya rumah produksi yang digunakan sebagai pusat informasi terkait program desmigratif. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang terjadi dilapangan diantaranya: kurangnya dukungan dan pendampingan dari pemerintah desa, kurangnya tenaga pendamping, kurangnya sosialisasi sehingga banyak masyarakat yang belum mengerti tentang adanya program desmigratif di Desa Payaman. Hasil penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Di Desa Payaman sudah terlihat, namun belum bisa berjalan secara optimal, karena program yang sudah ada dan yang sudah berjalan belum bisa mencakup seluruh masyarakat Desa Payaman

Kata Kunci: Optimalisasi, Pemberdayaan, Desmigratif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehinga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Desa Payaman (Optimalisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan). Shalawat serta salam tak lupa selalu saya ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, nabi yang membawa misi besar agama yakni Agama Islam, agama yang Rahmatan Lil'alamin. Semoga dengan bacaan shalawat kita dapat mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Dengan menyelesaikan skripsi ini tentunya banyak kendala yang penulis hadapi, akan tetapi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penyusun skripsi ini bisa menyelesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Prof. Masdar Hilmy sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Surabaya. Dr. Kunawi,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. M. Anas Fakhruddin, Th.I, M.Si, sebagai pembimbing, Laili Bariroh, M.Si. dan seluruh Dosen Prodi Pemikiran Politik Islam.

Kemudian kepada teman-teman yang selalu membantu dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, dan seluruh anggota keluarga penulis persembahkan buah karya ini. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberkahi dan membimbing kita sekalian pada jalan yang diridhainya. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konseptual.	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	9
G. Kerangka Konsep	11
H. Metode Penelitian	14
Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2. Lokasi Penelitian	14
3. Informan Penelitian	15
4. Fokus Penelitian	15
5. Sumber Data	16
6. Teknik Pengumpulan Data	16

7. Teknik Analisi Data	17
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	20
B. Kebijakan Publik	27
C. Optimalisasi	29
D. Desmigratif.	31
A. Sasaran	31
B. Prinsip penyelenggaraan program desa migrant produktif	32
C. Maksud dan tujuan	35
BAB III SETTING PENELITIAN	
A. Profil Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	36
a Deskripsi Desa Payaman	36
b Sumber Daya Manusia	37
c Kondisi Perekonomian Desa Payaman	40
d Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	41
e Kondisi keagamaan masyarakat	42
f Kondisi Sosial Politik Di Desa Payaman	43
B. Profil Dan Perkembangan Program Desmigratif Di Desa Payaman	45
a Kondisi Desa Sebelum Munculnya Program Desmigratif	45
b Setelah Adanya Program Desmigratif	46
c Sejarah Munculnya TKM Desmigratif Karya Mandiri	46
d TKM Karya Mandiri	47
BAB VI PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Konsen Dasar Program Desa Migrant Produktif Di Desa Payaman	52

a Kegiatan Progam Desmigratif52
b Indikator Keberhasilan54
c Pelaksanaan Program Desmigratif56
d Pelaksanaan58
e Pembiayaan60
B. Implementasi Program Desa Migran Produktif Di Desa Payaman60
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Desmigratif Di Desa Payaman66
D. Manfaat Program Desa Migran Produktif Di Desa Payaman
E. Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Program Desmigratif70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan75
B. Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Desa merupakan hirarki terendah pemerintahan dari Negara kesatuan Republic Indonesia pasal 1 undang-undang nomor 5 tahun 1979 bahwa Desa ialah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan Masyarakat, termasauk didalamnya kesatuan Masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam iakatran Negara kesatuan Republic Indonesia.¹

Keterbatasan kesempatan kerja di dalam negeri dan disparitas upah yang jauh berbeda dengan di luar negeri, walaupun dengan jabatan yang sama merupakan faktor pendorong utama calon tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri. Namun selama ini sebagian besar Masyarakat yang ingin berangkat bekerja ke luar negeri belum mendapatkan informasi akurat untuk bekerja di luar negeri yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kondisi ini dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab, sehingga berdampak pada terjadinya korban perdagangan manusia (human trafficking).

Di sisi lain TKI yang bekerja di luar negeri belum mampu memanfaatkan hasil kerja yang mereka peroleh untuk usaha-usaha yang bersifat produktif, namun lebih berperilaku konsumtif, hal ini mendorong mereka untuk kembali bekerja ke luar negeri. Sementara keluarga yang ditinggalkan hanya mengharapkan gaji TKI (remittence) tanpa mengupayakan bagaimana memanfaatkan uang tersebut untuk mengembangkan usaha-usaha produktif. Selain itu juga anak anak TKI tidak mendapatkan bimbingan dan

¹ Taliziduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 1991), hal 04.

pendidikan yang baik. Untuk itu pemerintah perlu membuat program yang bersifat koordinatif dan terintegrasi untuk menjawab semua permasalahan diatas.

Desa Payaman merupakan Desa yang memiliki peduduk khususnya yang laki-laki mayoritas bekerja diluar negeri terutama Malaysia, lahan pertanian yang tidak terlalu bisa diharapkan karena tanah yang tandus dan bebatuan untuk dijadikan lahan pertanian memaksa mereka untuk merantau keluar negeri.

Sementara ketika suami berada di perantauan dengan waktu yang tidak bisa diperkirakan pulangnya maka para istri biasanya menjadi penjaga anak dan rumah saja. Pendapatan dari kiriman suami tidak bisa diharapkan tiap bulan datangnya sehingga mengandalkan pinjaman kepada tetangga dan sanak keluargalah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Hal inilah yang membuat Pemerintah Desa membuat kegiatan positif berupa komunitas usaha kecil menengah untuk membantu perekonomian warga dan juga untuk mengisi waktu yang banyak luangnya tersebut.

Sebagai bentuk kepedulian Pemerintah terhadap warganya, Dinas Sosial, tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Lamongan membuat progam Desa migran produktif (Desmigratif), Pemerintah memberikan fasilitas terhadap para migran yang bekerja diluar negeri berikut keluarganya yang ditingggalkan di tanah air dengan memberikan bantuan berupa peralatan, fasilitas dan pelatihan serta pendampingan. Program Desmigratif bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengembangan terhadap pekerja migran yang akan bekerja keluar negeri dan setelah bekerja diluar negeri serta perlindungan terhadap PMI dan keluargnya.

Program ini terdiri atas seperangkat kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu antara Kemnaker, beserta seluruh kementerian dan lembaga serta Pemerintahan Desa. Sasarannya yaitu pelayanan bagi pekerja migran Indonesia (PMI) yang akan berangkat ke luar negeri, PMI Purna, dan keluarga PMI.

Menurut menteri ketenagakerjaan M. Hanif Dhaqiri "Program Desmigratif bertujuan untuk meningkatkan perlindungan bagi pekerja migran sejak dari desa. Program ini sengaja dihadirkan di desa-desa yang kebanyakan warganya bekerja sebagai pekerja migran atau lazim disebut desa kantong TKI,".²

Dengan program Desmigratif ini, Pemerintah Desa sebagai unit terkecil struktur pemerintahan akan dilibatkan lebih aktif dalam persoalan pelayanan dan penempatan PMI, mulai dari sebagai pusat layanan informasi, komunikasi, bagian integral penempatan, hingga koordinasi terhadap perlindungan PMI sejak pra penempatan, hingga purna penempatan.

Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) adalah upaya terobosan Kementerian Ketenagakerjaan bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk memberdayakan, meningkatkan pelayanan serta memberi perlindungan bagi CTKI/TKI di Desa yang menjadi kantong-kantong TKI, dengan menawarkan program-program unggulan yang dibutuhkan oleh CTKI/TKI dan keluarganya melalui pemanfaatan potensi lokal dengan tidak mengabaikan karakteristik daerah setempat. ³

Dengan konsep ini, Pemerintah Desa diharapkan lebih berperan aktif dalam peningkatan pelayanan penempatan dan perlindungan CTKI/TKI. Desa akan menjadi pusat layanan informasi, komunikasi, yang merupakan bagian dari proses penempatan dan perlindungan sejak pra penempatan, hingga kembali ke daerah asal. Karena Pemerintah Desa yang merupakan garda terdepan dalam pelayanan masyarakat harus mampu memberikan informasi tentang cara menjadi TKI sesuai dengan prosedur yang berlaku, sejak pra, hingga kembali ke daerah asal dengan aman, cepat, mudah dan berbiaya murah.

³³ PEDOMAN PROGRAM DESMIGRATIF, (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2017) hal 01.

² Kemnaker.co.id. Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Desmigratif diakses dari http://kemnaker.go.id/berita/berita-tki/pemberdayaan-masyarakat-desa-melalui-program-desmigratif-pada tanggal 15 februari 2019

Selain itu, program Desmigratif ini juga membidani penciptaan usaha produktif melalui pelatihan usaha, pendampingan usaha serta bantuan sarana usaha produktif hingga pemasarannya. Melalui program dimaksud diharapkan keluarga TKI mampu mengelola penghasilannya untuk menciptakan usaha-usaha produktif.

Program Desmigratif juga mengembangkan *community parenting*, dimana masyarakat, orang tua dan suami/istri TKI yang tinggal di rumah diberikan pelatihan tentang cara mengasuh, mendidik, membimbing dan membesarkan anak dengan benar dan tepat, agar mereka terus bisa bersekolah mengembangkan kreatifitasnya.

Di samping itu juga program Desmigratif dimaksudkan untuk membina dan mengarahkan masyarakat dalam rangka penguatan usaha produktif untuk jangka panjang dan kemudahaan akses permodalan yang terorganisir dapat berbentuk koperasi usaha, Baitul Mal WatThamwil (BMT), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan bentuk lembaga keuangan lainnya yang menjadi inisiatif bersama dari masyarakat dan didukung oleh Pemerintah.

Pembentukan Desmigratif merupakan salah satu solusi terbaik dan bentuk kepedulian serta kehadiran Negara dalam upaya meningkatkan pelayanan perlindungan kepada CTKI/TKI dan anggota keluarganya yang bersifat terkoordinasi dan terintegrasi antar kementerian/lembaga dan pemangku kepentingan lainnya.

Keterlibatan Pemerintah Desa penting dalam memfasilitasi bagi warganya yang berkeinginan menjadi pekerja migran melalui prosedur yang benar dan legal. Banyaknya calo yang beredar di Desa selama ini, menyebabkan banyak aparatur Pemerintah Desa tak mengetahui ada warganya bekerja keluar negeri.

Program desmigratif ini diatur dalam peraturan kementerian ketenagakerjaan nomor 59 tahun 2017 tentang desa migran Produktif⁴, program Desmigratif ini dilaksanakan agar adanya pemberdayaan masyarakat Desa serta perlindungan terhadap tenaga kerja dan keluarganya, dan pembinaa masyarakat Desa perlu dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk mendorong peningkatan ekonomi Desa.

Adanya program yang dilakukan Pemerintah dalam pengembangan masyarakat dalam hal ini diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi Desa, karena sebelum adanya progam desmigratif ini, Masyarakat di Desa Payaman hanya bertumpu pada kiriman suami yang bekerja diluar negeri, dengan demikian kesadaran Masyarakat untuk berpartisipasi dalam program serta pendampingan langsung oleh Pemerintah Desa sangat diharapkan untuk mengoptimalkan program Desmigratif di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Program Desmigratif di Desa Payaman resmi terbentuk pada tanggal 17 Februari 2018 yang diinisiatori oleh beberapa warga, yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Payaman membuat sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang kemudian diberi nama "TKM (Tenaga Kerja Mandiri) KARYA MANDIRI".

Dari hasil wawancara dan juga pengamatan langsung di lapangan tentang program Desmigratif yang dikelola Pemerintah Desa telah menjalankan beberapa unit usaha untuk kebutuhan Masyarakat yang sebelumnya hanya dikelola oleh perorangan, dan sekarang menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa untuk mengelola dan menjalankannya.

Namun dalam pelaksanaanya terdapat sejumlah masalah yang membuat program Desmigratif di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dinilai belum maksimal. Keterlibatan Pemerintah Desa penting dalam memfasilitasi bagi warganya yang

⁴ Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 59 tahun 2017 tentang Desa migran Produktif.

berkeinginan menjadi pekerja migran melalui prosedur yang benar dan legal. Banyaknya calo yang beredar di Desa selama ini, menyebabkan banyak aparatur Pemerintah Desa tak mengetahui ada warganya bekerja keluar negeri.

Tidak sedikit masyarakat yang mempertanyakan kinerja aparatur Desa dan bagaimana fungsi aparatur Desa dalam mengembangkan masyarakat Desa, perlu diketahui di Desa juga ada program Pendampingan Desa yang dapat dimanfaatkan untuk pendampingan pengembangan program Desmigratif. Pemerintah Desa dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat, agar masyarakat ikut terlibat dalam kemajuan daerahnya, karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan, usaha untuk menggalakkan pengembangan masyarakat Desa yang memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi sosial masyarakat Desa yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia, melibatkan tiga pihak, yaitu Pemerintah, swasta dan warga Desa. Dalam prakteknya, peran dan prakarsa Pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga Desa dalam pengembangan Desa. Dimana kesadaran warga, partisipasi masyarakat serta peran Pemerintah Desa menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan untuk menumbuhkan kesadaran warga Desa akan pentingnya usaha-usaha pembangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial dan dalam meningkatkan partisipasi warga Desa dalam meningkatkan ekonomi banyak tergantung pada kemampuan aparat Desa khususnya pimpinan dan kepemimpinan Pemerintah Desa atau Kepala Desa. Sebab pada tingkat pemerintahan yang paling bawah, Kepala Desa sebagai pimpinan Pemerintah Desa dalam menjalankan kepemimpinan Pemerintah Desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan Desa maupun dalam menumbuhkan kesadaran warga Desa untuk berperan serta dalam pengembangan Desa. Berdasarkan, Pemerintah Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

masih kurang peranannya dalam memberdayakan masyarakat, hal ini diketahui dari hasil pra penelitian dengan wawancara pada warga Desa yang ada dilokasi penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya peran aparatur Desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Desmigratif.

Padahal diharapkan Pemerintah Desa Payaman dapat melakukan pemberdayaan masyarakat terpadu yang tujuan utamanya untuk meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk dan memperkuat kemandirian. Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis ingin mengetahui "Studi pemberdayaan masyarakat melalui Progam Desmigratif (Desa Migran Produktif) Di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan".

B. Rumusan masalah

- 1 Bagaimana program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
- 2 Faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan penelitian

- Untuk mengetahui peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang pemberdayaan masyarakat dan sebagai bahan masukan bagi fakultas dan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi Pemerintah Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dapat menjadi masukan dalam memberdayakan masyarakat, serta bermanfaat sebagai pedoman dalam mengevaluasi program untuk dapat meningkatkan kinerja di kemudian hari.

E. Definisi konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam proposal ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang berbagai istilah yang terdapat dalam proposal ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan ialah:

Optimalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tetinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalanproses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system,atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.⁵

• Desmigratif

Program Desmigratif adalah program untuk pananganan Desa migran produktif dalam rangka meningkatkan pelayanan dan perlindungan bagi calon tenaga

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai pustaka),1994, hal 800.

kerja Indonesia, tenaga kerja Indonesia purna beserta anggota keluarganya yang pelaksanaanya terintegrasi, terpadu dan berkelanjutan.⁶

Dalam program ini , masyarakat dilatih memahami system penempatan dan perlindungan tenaga kerja, baik didalam maupun diluar negeri, sebab, TKI yang diluar negeri belum mampu memanfaatkan hasil yang diperoleh untuk usaha-usaha yang bersifat produktif.

Perilaku tersebut mendorong mereka untuk kembali bekerja ke luar negeri. Sedangkan keluarga yang ditinggalkan hanya mengharapkan gaji TKI tanpa mengupayakan bagaimana memanfaatkan uang tersebut untuk mengembangkan usaha-usaha produktif.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai optimalisasi pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

 Hasil penelitian jurnal yang ditulis Arifiartiningsih pada tahun 2016 yang berjudul Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) Di Desa Lipursari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) secara umum sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan program tersebut, partisipasi dari BMP serta peran serta pemerintah setempat masih sangat kurang maksimal, seharusnya pemerintah memiliki andil yang cukup intensif dalam pemberdayaan BMP.

⁷ Arifiartiningsih, *Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan* . (E-journal, UIN suka, vol 11, no 1, 2016)

⁶ Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 59 tah8un 2017 tentang Desa migran Produktif

- 2) Hasil penelitian yang ditulis Gusti Ayu Rani Desi Andari, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Anantawikrama Tungga Admadja pada tahun 2017 yang berjudul Desa **Optimalisasi** Pengelolaan Pendapatan Asli untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerogak, Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pejarakan sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan; (2)BUMDesa Desa Pejarakan berperan dalam meningkatnya sehingga nantinya Pendapatan Asli Desa Pemerintah Desa dapat menyelenggarakan pembangunan yang berdampak pada perekonomian Desa; dan 3) strategi yang dijalankan Pemerintah Desa lebih kepada saling koordinasi dan kerjasama antar Pemerintah Desa, BPD dan Pihak Pengelola, serta identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset desa, sistem informasimanajemen aset desa, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan asset desa, dan keterlibatan jasa penilai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitianini adalah data primer dan data sekunder.
- 3) Hasil Penelitian yang ditulis Selvia, Eka Yuliana pada tahun 2019 yang berjudul Dampak Program Desa Produktif (Desmigratif) terhadap masyarakat Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo⁹. Hasil penelitian menunjukan Implementasi Program Desmigratif di Desa Paringan sudah dilakukan akan tetapi capainya belum maksimal karena masih baru berjalan dua bulan. Kendala dalam Implementasi program Desmigratif seperti: perbedaan persepsi dan pemahaman tentang Program Desmigratif, pendampingnya tidak selalu mampu berkomunikasi dengan Masyarakat, Masyarakat non TKI/W menilai ada ketidakadilan Pemerintah

⁸ Gusti Ayu Rani Desi Andari, Nil Uh Gede Eni Sulindawati Dan Anantawikrama Tungga Admadja, Optimalisasi Pengelolaan Pendapatn Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pamjarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Beleleng, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2017. http://eprint.umpo.ac.id/4659/

terkait pembangunan rumah TKW dan adanya fakta bahwa ternyata Aparatur Desa tidak selalu bisa menjadi motor penggerak kegiatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

G. Kerangka Konsep

Kerangka dasar teori adalah teori-teori yang digunakan dalam melakukan suatu juga untuk menguji ataupun menyingkronkan data lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi jelas, sistematis, dan ilmiah. Kerangka dasar teori tersebut digunakan untuk lebih mejelaskan permasalahan yang ada sehingga menjadi lebih jelas denga kerangka dasar pemikiran yang benar.

Teori adalah merupakan alat yang terpenting dari suatu ilmu pengetahuan. Tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja, tetapi tidak akan ada ilmu pengetahuan. 10.

1) Optimalisasi

Optimal didefinisikan sebagai sesuatu terbaik, tertinggi, paling menguntungkan¹¹. Optimalisasi adalah hasil yang di capai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien" ¹². Optimalisasi banyak juga di artikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat di penuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sedang menurut

¹⁰ Koentjoroningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta:P.TGramedia,1997),hal 19

¹¹ Ali, M. A., "Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.Com di Samarinda" Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis, 2014

¹² Partanto dan M dahlan, *Kamus Ilmiyah Popular* (Surabaya Apolo 1994) hal 545

Winardi, Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan ¹³, sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang di inginkan atau yang dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal. Dari pengertian optimalisasi di atas, maka yang penulis maksudkan adalah mengoptimalkan program Desmigratif dalam komunitas masyarakat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

2) Desmigratif

1. Pengertian

- 1. Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa Masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2. Desa Migran Produktif yang selanjutnya disebut Desmigratif adalah Desa dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja di luar negeri, memahami sistem penempatan dan perlindungan tenaga kerja baik di dalam maupun di luar negeri dan mampu membangun usaha secara mandiri yang produktif melalui peran aktif Pemerintah Desa dan pemangku kepentingan lainnya.
- 3. Program Desa Migran Produktif yang selanjutnya disebut Program Desmigratif adalah program yang dirancang di desa asal TKI untuk meningkatkan pelayanan

¹³ Boyke richrd "Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Pasyarakat Pesisir di kawasan perbatasan 'Ilmu Pemerintahan FISIP Unsrat 2016

dan perlindungan bagi Calon TKI yang akan bekerja ke luar negeri, meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan utamanya bagi keluarga TKI dan TKI Purna, melalui 4 (empat) kegiatan utama yaitu membangun Pusat Layanan Migrasi, menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif keluarga TKI dan TKI Purna, pembentukan *community parenting*, menumbuhkembangkan koperasi sebagai penguatan usaha produktif, yang pelaksanaannya terintegrasi, saling mendukung dan berkelanjutan.

- 4. Calon Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan Calon TKI adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.
- 5. Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.
- 6. Keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan Keluarga TKI adalah suami/istri atau anak atau ayah/ibu dari TKI yang sedang bekerjadi luar negeri.
- 7. Tenaga Kerja Indonesia Purna yang selanjutnya disebut dengan TKI Purna adalah tenaga kerja Indonesia yang sudah tidak bekerja di Luar Negeri dan telah kembali ke Daerah asal paling lama 3 (tiga) tahun setelah kepulangan.
- 8. Layanan informasi ketenagakerjaan, yang selanjutnya disebut layanan migrasi, adalah layanan informasi ketenagakerjaan yang diberikan kepada Masyarakat Desa, untuk bekerja, baik di dalam maupun di luar negeri, termasuk di dalamnya pengembangan usaha produktif

Program Desmigratif adalah program untuk pananganan Desa migran produktif dalam rangka meningkatkan pelayanan dan perlindungan bagi calon tenaga kerja Indonesia, tenaga kerja Indonesia purna beserta anggota keluarganya yang pelaksanaanya terintegrasi, terpadu dan berkelanjutan.¹⁴

H. Metode Penelitian

1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy, penelitian kualitatif adalah kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁵

Dalam hal ini peneliti dituntut langsung terjun ke lapangan dimana penelitian dilakukan, kemudian peneliti menggunakan pendekatan terhadap masyarakat yang dijadikan sebagai bahan informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

2 Lokasi penelitian

Berdasarkan judul yang digunakan oleh peneliti,lokasi penelitian berada di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dikarenakan Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan adalah salah satu Desa yang mempunyai program Desmigratif dan satu-satunya di Kecamatan Solokuro, Desa Payaman juga sebagai Desa dengan jumlah tertinggi sekabupaten Lamongan yang masyarakatnya menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia), sehingga Dalam segi perberdayaan masyarakat Desa ini perlu adanya pengembangan dilihat dari segi ekonomi dan kondisi sosial masyarakatnya.

.

¹⁴ Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 59 tahun 2017 tentang Desa migran Produktif

¹⁵ Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)

3 Informan penelitian

Dalam penentuan informan berdasarkan prosedur penentuan informan *purposive sampling*, dimana merupakan salah satu strategi menentukan informan dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang dipilih dan relevan dengan masalah yang diteliti. ¹⁶

Peneliti telah menentukan kualifikasi informan yang relevan berdasarkan 4 (Empat) kegiatan utama program Desmigratif dan dianggap bisa memberikan informasi mengenai masalah yang ada, yakni sebagai berikut:

- 1) Bapak Musta'in selaku Kepala Desa Payaman.
- 2) Petugas program Desmigratif di Desa Payaman
- 3) Bapak Ali Musta'in selaku salah satu pemilik jasa penyalur tenaga kerja Indonesia di Desa Payaman.
- 4) Bapak Ali Fai<mark>zin</mark> selaku anggota Bumdesa yang bekerja sama dengan TKM Karya Mandiri di Desa Payaman.
- 5) Ibu Qomaro selaku ketua TKM Karya Mandiri di Desa Payaman.
- 6) Bapak Khoirul Anam selaku pendamping lokal Desa di Desa Payaman.
- 7) Informan lain yaitu salah satu warga Desa Payaman yang tidak ikut berpartisipasi dalam program Desmigratif.

4 Fokus Penelitian

1. Peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia,

bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan, dengan indikator yaitu:

a) Kemampuan Pemerintah Desa dalam memberikan motivasi pada kegiatan

pengembangan masyarakat.

.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kenaca Penada Media Group, 2007), hal 107

- b) Mediasi dan negosiasi, yaitu Pemerintah Desa dapat bertindak sebagai mediator antara kelompok atau individu yang konflik pada kegiatan tenaga kerja mandiri.
- Pemberi dukungan, yaitu Pemerintah Desa memberikan dukungan pada setiap kegiatan tenaga kerja mandiri
- d) Fasilitasi kelompok, yaitu Pemerintah Desa memberikan fasilitas kepada setiap kegiatan tenaga kerja mandiri
- e) Pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, yaitu Pemerintah Desa memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang kewirausahaan.
- f) Mengorganisasi, yaitu Pemerintah Desa dapat merencanakan dan melaksanakan setiap kegiatan tenaga kerja mandiri .
- 2. Faktor pendukung dan penghambat peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat.

5 Sumber Data

- Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian.
- Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain buku-buku ilmiah, kondisi Desa, struktur Organisasi, visi dan misi, program pemberdayaan serta fasilitas Desa.

6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan beberapa teknik penelitian yang tertera dibawah ini:

a) Observasi

Observasi adalah Cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pecatatan secara cermat dan sistematik¹⁷

b) Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan sumber iformasi yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti memperoleh data melalui benda-beda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, jurnal, dll.

7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif dari Milles dan Huberman terjemahan Rohidi mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen, yaitu¹⁹:

1. Pengumpulan data

_

¹⁷ Soeatno & Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Management Perusahaan YKP, 1995) Hal 89

¹⁸ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (bandung: AlfaBeta, 2012), hal 89.

¹⁹ Rohidi, T.R. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia, Hal 20.

2. Reduksi data

3. Penyajian data

I. Sistematika penulisan

Sistematika penylisan terdiri dari empat bab, yang rincianya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas pendahuluan yang yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan maslah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada Bab ini membahas tentang kerangka Teori yang terdiri dari landasan Teoritis, Kerangka Konseptual, yang mendukung penelitian yang dilakukan.

BAB III : SETTINGAN PENELITIAN.

Pada Bab ini merupakan bagian terpenting karena memuat dan membahas metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

Pada Bab ini membahas mengenai gambaran umum, lokasi penelitian dan persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian. Lalu memaparkan tentang hasil dari penelitian, yang berisi tentang Optimalisasi Program Desmigratif.

BAB V : PENUTUP

Sedangkan pada bab V ini berisi kesimpulan apa saja yang diperoleh peneliti yang kemudian akan diberikan saran-saran yang berguna untuk kepentingan praktis maupun kepentingan ilmiah.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

a Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam Oxfort English Dictionary adalah terjemahan dari kata *Empowerment* yang mengandung dua pengertian: (1) *to give powertom* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain),(2) *to give ability to enable* (usaha untuk memberi kemampuan). Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdaya suatu kondisi atau keadaan yang mendukung adanya kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.²⁰

- b Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- c Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

²⁰ Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depak RI*,(Malang 2009), Hal.17.

- d Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui mengubahan struktur sosial.
- e Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan Masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. ²¹Oleh karena itu agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat dari beberapa ilmuan yang salah satu diantaranya menurut Robinson menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial, suatu pembebasan kemampuan pribadi kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. ²²

Pengertian masyarakat menurut Gillin dan Gilling adalah kelompok masyarakat yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.²³

Pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan secara leksikal adalah berarti penguatan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan dalam pengertian lain, pemberdayaan adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya.²⁴

²³ Only S.Prijonodn A.M. W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan:Konsep, Kebijakan Dan Implementas*, (CSIS:Jakarta,1996), Hal.48

²¹ Zubaedy, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktek*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013) Edisi Ke-1,Hal.24

²² Gideens, Anthony. *Sociology. Cambridge*. Politypres.Thn 1991,Hal.356

²⁴ NanihmaChendrawaty Dan Agus Ahmad Dafe'i, Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2001), Hal.41-42

a) Proses pemberdayaan Masyarakat

a. Cara-cara Motivasi, Pelatihan Pembinaan dan Evaluasi

1) Cara-cara melakukan motivasi

Motivasi dapat ditimbulkan dengan cara membuat rancangan kerja yang memungkinkan seorang pegawai bersedia melakukan kearahtiu. Untuk itu rancangan kerja sebaiknya memuat cirri-ciri: simplikasi, standarisasi, dan spesialisasi. Rancangan pegawai yang memuat ciri-ciri tersebut mampu meningkatkan motivasi pegawai.²⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa motivasi dapat ditimbulkan melalui rancangan kerja. Ciri-ciri rancangan kerja yang baik adalah bersifat simplikasi, maksudnya adalah rancangan kerja harus mempunyai nilai implikasi (pelaksanaan) yang mendekati dengan kondisi kerja yang sebenarnya. Rancangan kerja juga harus bersifat standarisasi, maksudnya ada nilai setandar yang ditetapkan, ukuran standarisasi ini tidak akan sama bahkan cendrung berbeda antara satu prusahaan atau Organisasi dengan Perusahaan atau Organisasi yang lain. Rancangan kerja juga harus besifat spesialisasi, maksudnya membuat satu model rancangan kerja dengan melakukan pemilihan antara satu karyawan yang lain disesuaikan dengan jabatannya dalam suatu perusahaan.

Huckman dan Oidman sebagaimana diikuti Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah juga menyajikan tantangan yang cukup berarti mengenai pendekatan historis dalam desain pegawai, karena pegawai publik jarang menerima *ekstrinsik reward* yang memadai, maka metode pembuatan desain dalam membangun *intrinsicreward*

²⁵ Gunawan Sumodiningrat, Memberdayakan Masyarakat, (Bandung:PT.Adika Aditama 2009), Hal.57

patut memperoleh perhatian.²⁶ Maksudnya adalah metode pembuatan desain pegawai mutlak melalui pendekatan historis, artinya dengan melihat kenyataan-kenyataan dilapangan terutama yang berhubungan dengan imbalan luar seperti bonus dan intensip.

1) Cara-cara melakukan pelatihan dan pembinaan

Program latihan mempunyai tiga tahapan aktifitas, yaitu:

- a Penilaian kebutuhan pelatihan (*need assesment*), yang tujuannya adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan dibutuhkan atau tidaknya program pelatihan.
- b Pengembangan program pelatihan (*development*), bertujuan untuk merancang lingkungan pelatihan dan metode-metode pelatihan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan peltihan.
- c Evaluasi program pelatihan (*evalution*), yang mempunyai tujuan untuk menguji dan menilai apakah program-program pelatihan yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Penentuan kebutuhan pelatihan memerlukan tiga tipe analisis, yaitu analisis organisasional, analisis oprasional, dan analisis personalia. ²⁸ Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengembangan pegawai melalui pelatihan, berikut ini dikemukakan beberapa metode pelatihan, diantaranya menurut jucius sebagaimana diikuti Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosish, sebagai berikut:

1 *On The Job Training* (pelatihan ditempat kerja), metode ini menyarankan perlunya pelatihan pada tenaga kerja baru.

²⁶ Ibid. Hal 196

²⁷ Ambar Teguh Sulistiani, Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan, Hal.179

²⁸ Ibid,hal.180

- 2 *Vestibule Training*, pelatihan ini berupa kursus singkat yang direkayasa sehingga kondisi dan fasilitas kursus mendekati situasi kerja yang sebenarnya.
- 3 Apprenticeship Training, maksudnya adalah pegawai baru yang dimagangkan ada seseorang yang ahli dalam bidang tertentu.
- 4 *Internship Training*, program pelatihan yang dilakukan sebuah lembaga pendidikan dengan instansi lain seperti perusahaan, Instansi Pemerintah untuk memberikan latihan kepada Siswa atau Mahasiswa.
- 5 Learner Training, kadang-kadang perusahaan diharapkan dengan permasalahan banyaknya tumpukan tugas yang perlu segera diselesaikan, sedangkan jenis pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang memerlukan tenaga kerja setengah terampil dalam jangka pendek, maka dari itu perusahaan mengirimkan sejumlah tenaga kerja yang ada untuk mengikuti pelatihan pada sebuah sekolah pada kejuruan tertentu.
- 6 Outside course, merupakan metode pelatihan yang dilakukan oleh suatu lembaga professional bekerjasama dengan suatu perusahaan tertentu.
- 7 *Retraining and upgrading*, metode pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan pegawai baru untuk mengantisipasi kondisi lingkungan yang senantiasa berubah dan berkembang.²⁹

Dengan demikian pelatihan dan pembinaan pegawai dapat dilakukan melalui metode-metode tersebut. Pelaksanaannya model-model pelatihan ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi pegawai yang bersangkutan. Adapun pendekatan pelatihan menggunakan empat pendekatan yaitu: pendidikan formal, perkiraan ataupun penilaian, pengalaman kerja dan hubungan antar pribadi. 30

.

²⁹ Ibid,hal.184

³⁰ Ibid,hal.185

Pendekatan pelatihan dimaksudkan agar metode yang dipilih dapat disesuaikan dengan karaktristik diri peserta pelatihan, pendekatan pelatihan yang dapat digunakan adalah pendidikan formal, perkiraan ataupun penilaian, pengalaman kerja dan hubungan antar pribadi.

2) Cara-cara melakukan evaluasi

Dalam tahapan Evaluasi program ,analisis kembali kepada permulaan proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetakan dapat dicapai. Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Evaluasi baru dapat dilaksanakan kalau rencana sudah dilaksanakan. Namun demikian,perencanan yang baik harus sudah dapat menggambarkan proses evaluasi yang akan dilaksanakan.³¹

b) Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Terdapat 4 (Empat) prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.³² Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik Laki-laki maupun Perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan

.

³¹ Edi Suharto. Op,Cit, hal.79-80

³² Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), Hal. 54

mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipastif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki normanorma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

Prinsip "mulailah dari apa yang mereka punya", menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya

pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena Masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri

B. Kebijakan Publik

a. Pengertian Kebijakan Publik

Penggunaan istilah kebijakan (*policy*) seringkali dipertukarkan dengan istilahistilah lain, seperti tujuan (*goals*), program, keputusan, undang-undang, ketentuanketentuan, usulan-usulan dan rancangan besar.

Bagi para pembuat kebijakan (*policymakers*) istilah-istilah tersebut tidak akan menimbulkan masalah apapun karena mereka menggunakan referensi yang sama. Namun, bagi orang-orang yang berada di luar struktur pengambilan kebijakan, istilah-istilah tersebut mungkin akan membingungkan³³.

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak³⁴. Pengertian mengenai Kebijakan atau *policy* berkaitan dengan perencanaan, pengambilan dan perumusan keputusan, pelaksanaan keputusan, dan evaluasi terhadap dampak dari pelaksanaan keputusan tersebut terhadap orang-orang banyak

³³ Arifin Tahir, *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, (Bandung : ALFABETA, 2014) Hal 20

³⁴ http://kbbi.web.id/bijak (Jumat, 8 januari 2019, 22.24)

yang menjadi sasaran kebijakan (kelompok target). Kebijakan merupakan sebuah alat atau instrumen untuk mengatur penduduk dari atas ke bawah³⁵.

b. Tahap-Tahap Kebijakan Publik

Dalam proses pembuatan kebijakan publik, dibagi dalam beberapa tahapan yang dikelompokkan untuk memudahkan dalam menganalisis suatu kebijakan publik. Tahapan-tahapan tersebut terhadap kebijakan publik dapat dikelompokkan oleh menurut Willian Dunn, sebagai berikut:³⁶

- a) Tahap Penyusunan Agenda
- b) Tahap formulasi kebijakan
- c) Tahap adopsi kebijakan
- d) Tahap Implementasi kebijakan
- e) Tahap evaluasi kebijakan
- c. Ciri-ciri Kebijakan Publik

David Easton dalam Wahab, mengemukakan bahwa ciri-ciri khusus kebijakan pemerintah bersumber pada kenyataan bahwa kebijakan itu dirumuskan oleh apa yang beliau sebut sebagai orang-orang yang memiliki wewenang dalam sistem politik. Dari penjelasan Easton di atas membawa implikasi tertentu terhadap konsep kebijakan, yakni:³⁷

a Kebijakan lebih merupakan tindakan yang mengarah pada tujuan daripada sebagai prilaku atau tindakan yang serba acak dan kebetulan.

³⁵ Amri Marzali, *Antropologi dan Kebijakan Publik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), 20.

³⁶ Willian Dunn, Analisis Kebijakan Publik, (Yogyakarta: Gajah Mada UniversityPress, 1999) 24

³⁷ http://www.artikelsiana.com/2015/11/kebijakan-publik-pengertian-contoh-ciri.html, diakses pada Rabu, 9 Januari 2019.

- b Kebijakan pada hakikatnya terdiri atas, tindakan-tindakan yang saling terkait dan yang mengarah pada tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat-pejabat.
- c Kebijakan bersangkut paut dengan apa yang senyatanya dilakukan pemerintah dalam bidang-bidang tertentu.
- d Kebijakan Pemerintah mungkin berbentuk positif, mungkin pula negatif.

 Dalam bentuk yang positif, kebijakan mungkin akan mencakup beberapa bentuk tindakan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi masalah tertentu. Sementara dalam bentuk yang negatif, kemungkinan meliputi keputusan pejabat pemerintah untuk tidak bertindak atau tidak melakukan tindakan apapun dalammasalah-masalah dimana campur tangan pemerintah justru diperlukan.

d. Efektivitas Kebijakan Publik

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas disebut juga hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Menurut Gedeian, mendefinisikan efektivitas adalah *Thatis, the greater the extentit which han organization's goals are metor surpassed, the greater its effectivenes* (Semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas).³⁸

C. Optimalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata Optimal, artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan terbaik

³⁸ http://www.psychologymania.com/2012/12/definisi-efektivitas.html, diakses pada kamis, 10 januari 2019

atau tertinggi. Jadi, optimalisasi adalah sesuatu atau menjadikan sesuatu menjadi paling baik.39

Optimal definisikan di sebagai sesuatu terbaik. tertinggi, paling menguntungkan⁴⁰. Optimalisasi adalah hasil yang di capai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien" ⁴¹. Optimalisasi banyak juga di artikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat di penuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sedang menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan⁴², sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang di inginkan atau yang dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan Organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Menurut Edward yang dikutip oleh Abdullah berhasil tidaknya proses pelaksanaan program dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan syarat berhasilnya suatu proses implementasi.

Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi ppara pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta,: Balai pustaka, 1994) Hal. 800

⁴⁰ Ali, M. A., "Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.Com di Samarinda" Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis, 2014

⁴¹ Partanto dan M dahlan, *Kamus ilmiyah popular* (SurabayaA polo 1994) hal 545 ⁴² Boyke richrd "Optimalisasi peran pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di kawasan

perbatasan Ilmu pemerintahan FISIP Unsrat 2016

- 2. Sumber daya (*resources*), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu: terpenuhinya jumlah staf dan mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab serta fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- Disposisi, merupakan sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya mereka yang menjadi implementer program.

Dari pengertian konsep dan teori di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai arget atau tujuan sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

.B. Desmigratif

Program Desa migran produktif (Desmigratif) adalah upaya terobosan Kementerian Ketenagakerjaan yang bekerja sama dengan berbagai Lembaga untuk memberdayakan, meningkatkan pelayanan serta member perlindungan bagi CTKI/TKI di Desa yang menjadi kantong-kantong TKI, dengan menawarkan program-program unggulan yang dibutuhkan CTKI/TKI dan keluarganya melalui pemanfatan potensi lokal dengan tidak mengabaikan karateristik Daerah setempat.⁴⁴

A. Sasaran

 Melayani, melindungi dan memberdayakan CTKI/TKI dan keluarganya sejak dari dan kembali ke Daerah asal, dengan kriteria peserta sebagai berikut:

⁴³ Syukur Abdullah, *kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan Desa*, (ujung pandang:persadi, 1987) hal 40.

⁴⁴ Kementerian ketenagakerjaan republik Indonesia, *PEDOMAN PROGRAM DESMIGRATIF* (Indonesia, 2018) hal 7

- a Calon TKI yaitu TKI yang akan berangkat ke luar negeri.
- b Keluarga TKI yaitu Suami/Istri atau Anak atau Ayah/Ibu dari TKI yang sedang bekerja di Luar Negeri.
- c TKI Purna yaitu TKI yang sudah tidak bekerja di Luar Negeri dan telah kembali ke Daerah asal paling lama 3 (tiga) tahun setelah kepulangan.

Sasaran lokasi program Desmigratif yaitu di Desa-desa asal TKI dengan jumlah TKI cukup banyak dan diutamakan Desa dimana tingkat terjadinya permasalahan TKI cukup banyak, dengan kriteria sebagai berikut:

- a Desa dengan penduduk yang berusia produktif bekerja sebagai TKI.
- b Desa dengan penduduk yang pernah mengalami permasalahan TKI.
- c Desa dengan penduduk yang bekerja ke Luar Negeri tidak melalui mekanisme/non prosedural.
- d Desa asal TKI yang masuk dalam kategori Desa tertinggal

 Target program Desmigratif tahun 2017 sebanyak 120 Desa, meliputi
 100 Desa di 50 Kabupaten/Kota kantong TKI, dan 20 Desa di 10

 Kabupaten/Kota Provinsi NTT.

B. Prinsip Penyelenggaraan Program Desa Migran Produktif

Program Desmigratif dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁵

- A) Kolaboratif: pelaksanaannya bekerjasama, bersinergi dan berintegrasi dengan berbagai kegiatan dan program yang terkait dari para pemangku kepentingan.
- B) Partisipatif: masyarakat terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengawasan.

٠

⁴⁵ Ibid hal 8

C) Berkelanjutan: setiap pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan program Desmigratif harus mempertimbangkan peningkatan kesejahteraan TKI dan keluarganya tidak hanya saat ini tetapi juga di masa depan.

Pilar Utama⁴⁶

Program ini terdiri atas seperangkat kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu antara Kemnaker, beserta seluruh kementerian dan lembaga serta pemerintahan desa. Sasarannya yaitu pelayanan bagi pekerja migran Indonesia (PMI) yang akan berangkat ke luar negeri, PMI Purna, dan keluarga PMI.

Apalagi Desa sebagai fokus program Desmigratif, sangat penting dijangkau secara Nasional. Program Desmigratif diluncurkan pada tahun 2016 dengan melibatkan 2 Desa sebagai percontohan, yaitu Desa Kenanga di Indramayu, Jawa Barat, dan Desa Kuripan di Wonosobo, Jawa Tengah.

Pada 2017, Kemnaker berhasil membina 122 Desa, kemudian pada 2018 membina 130 Desa tersebar di 65 Kabupaten/Kota.

Lokasi Desmigratif saat ini berjumlah 252 Desa dan rencananya pada tahun 2019 bertambah 150 Desa, sedangkan di Kabupaten Lamongan ada 2 Desa yang dijadikan sebagai lokasi pembinaan program Desmigratif.

Empat pilar utama Desmigratif yaitu pusat layanan imigrasi, kegiatan usaha produktif untuk memberikan edukasi awal tata kerja bekerja diluar negeri, *community* parenting untuk keluarga pekerja migran dan pembentukan koperasi Desmigratif.⁴⁷

⁴⁷ Merdeka.com, Menaker berharap 4000 Desa terjangkau Program Desmigratif, diakses dari https://m.meredeka.com/peristiwa/menaker-berharapo-4000-desa-terjangkau-program-desmigratif.html, pada tanggal 09 januari 2019 pukul 11:35.

⁴⁶ Media Indonesia.com: Desmigratif: perlindungan pekerja migrant mulai dari desa diakses dari http://m.mediaindonesia.com/read/detail/203147-desmigratif-perlindungan-pekerja-migran-mulai-dari-desa-pada tanggal 18 februari 2019.
⁴⁷ Mandala ang Man

Menurut menteri ketenagakerjaan M. Hanif Dhakiri pada wawancaranya di majalah media indonesia "Ada empat konten kegiatan utama dari program Desmigratif ini, keempatnya saling dukung satu sama lain agar program ini memberikan manfaat kepada masyarakat dan dapat berjalan secara berkesinambungan,". ⁴⁸

Program Desmigratif berisi 4 pilar utama, yaitu pertama, sebagai pusat layanan migrasi, dengan orang atau warga Desa yang hendak berangkat ke Luar Negeri mendapatkan pelayanan di Balai Desa melalui peran dari Pemerintah Desa. Informasi yang didapatkan antara lain informasi pasar kerja, bimbingan kerja, informasi mengenai bekerja ke Luar Negeri dan lain-lain termasuk pengurusan dokumen awal.

Kedua, kegiatan yang terkait dengan usaha produktif. Ini kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu PMI dan keluarganya agar mereka ini memiliki keterampilan dan kemauan untuk membangun usaha-usaha produktif. Kegiatan ini mencakup penelusuran potensi unggulan Desa, pelatihan untuk usaha produktif, tenaga pendampingan untuk usaha produktif, bantuan peralatan sarana produktif hingga pemasarannya, sehingga nantinya pada saat PMI yang bekerja di Luar Negeri mengirimkan uangnya atau sudah kembali ke Desa maka sudah ada basis usaha produktif yang bisa di bangun PMI beserta keluarganya.

Desmigratif juga mengusung konsep pelatihan berbasis masyarakat meliputi pelatihan, produksi dan pemasaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas PMI beserta keluarganya dengan mengembangkan wirausaha mandiri di daerah setempat serta mendukung kebijakan *one village one product*.

.

⁴⁸ Liputan6.Com, Program Desmigratif Meningkatkan Kesejahteraan TKI Dari Desa, Diakses Dari Https:M.Liputan6.Com/News/Read/3091245/Program-Desmigratif-Meningkatkan-Kesejahteraan-TKI-Dari-Desa Pada Tanggal 15 Februari 2019.

Ketiga, kegiatan untuk menangani anak-anak PMI atau anakanak buruh migran dalam bentuk *community parenting*. Dengan kegiatan ini anak-anak PMI diasuh bersama-sama oleh masyarakat dalam suatu pusat belajar mengajar.

Dalam konteks ini orang tua dan pasangan yang tinggal di rumah diberikan pelatihan tentang bagaimana membesarkan atau merawat anak secara baik agar mereka ini bisa terus bersekolah mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan masa kanak-kanak mereka.

Keempat, penguatan usaha produktif untuk jangka panjang dalam bentuk koperasi usaha. Koperasi usaha produktif ini tentunya juga bisa menjadi inisiatif bersama dari masyarakat yang akan didukung oleh Pemerintah.

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

a. Sebagai acuan bagi pemangku kepentingan dalam melaksanakan program Desa
 Migran Produktif di desa asal TKI.

Program Desa Migran Produktif dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat yang produktif dan keluarga TKI yang sejahtera pada desa asal TKI yang memahami sistem penempatan dan perlindungan tenaga kerja baik di dalam maupun di Luar Negeri.

2. Tujuan

Program Desmigratif bertujuan untuk:

a) Melayani proses penempatan dan perlindungan calon tenaga kerja yang akan bekerja baik di dalam dan Luar Negeri yang dimulai dari Desa asal TKI dan memberdayakan TKI Purna beserta keluarganya.

- b) Mendorong peran aktif Pemerintah Desa di desa asal TKI dan seluruh pemangku kepentingan.
- c) Menekan jumlah TKI Non Prosedural



BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Profil Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

a. Deskripsi Desa Payaman

Desa yang dijadikan obyek penelitian adalah Desa Payaman. Desa Payaman adalah salah satu Desa yang ada di wilayah Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, luas wilayah pemukiman umum di Desa Payaman adalah 865.134 Ha. luas pertanian sawah 228.565 Ha, *tegal* atau ladang 448.384 Ha, pemukiman 71.885 Ha, hutan 116.300 Ha, Ketinggian 36 mdpl, suhu rata-rata 30°C, jarak dari pusat Pemerintahan (Kecamatan) 1 km, jarak dari Pemeritahan (Kabupaten) 36 km. 49

Tingkat kesuburan tanah merah yang ada di Daerah atas lebih subur dari pada yang ada di daerah bawah yang merupakan tanah liat. Kemiringan Desa Payaman Daerah atas dan bawah 35 derajat. Sedangkan topografi atau bentahan lahan di Desa Payaman adalah dataran rendah seluas 865.134 Ha dan perbukitan 165.434 Ha.⁵⁰

Desa Payaman terletak berbatasan dengan Desa lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kranji Kecamatan Paciran.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sendang Agung Kecamatan Paciran.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Godog Kecamatan Laren.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyubang Kecamatan Solokuro

Pusat pemerintahan Desa Payaman terletak di Desa Payaman karena kantor Balai Desa dan kantor Kepala Desa berada Di Desa Payaman.

⁴⁹ Lamongankab.go.id/Instansi/Solokuro/Payaman/ di akses tanggal 28/03/2019

⁵⁰ ibid

• Produk Unggulan Desa Payaman

a. Pertanian: Dominan Jagung, Padi, Kacang, dll

b. Perikanan: Lele

c. Perkebunan: Pisang, Talas, dll

d. Industri/Industri rumah tangga: Kerajinan Bambu, Sandal, Kerudung, dll

e. Perdagangan: -

f. Pariwisata: -

• Uraian Produk Unggulan di Payaman meliputi

a. Jenis Produk : Reyeng / Tumbu (bahasa Payaman)

b. Nama Produk: -

c. Volume Produksi: 500.000 biji/bln

d. Daerah Pemasaran: Rembang, Jepara, Blimbing

e. Alamat Pemesanan : Desa Payaman

b. Sumber Daya Manusia

Desa Payaman memiliki 2.910 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk Desa Payaman tahun 2018 12.194 Jiwa sedangkan untuk tahun lalu sebanyak 11.783 Dengan struktur mata pencarian, Petani sebanyak 5466 orang, untuk sektor jasa/perdagangan ada 33 orang sedangkan yang bergerak di sektor industri ada 6 orang. Ada sebanyak 74 PNS (Pegawai Negeri sipil) dan 5 warga Desa Payaman yang menjadi anggota TNI/POLRI. 626 orang menjadi Guru,1 orang menjadi Dokter, 3 orang Bidan dan, jumlah penduduk usia 18-56 yang belum bekerja sebanyak 193

orang sedangkan jumlah angkatan kerja usia 18-56 tahun sebanyak 7118 orang. Jumlah penduduk Usia 7-15 tahun yang masih sekolah sebanyak 2.620 orang sedangkan yang tidak sekolah sebanyak 18 orang.⁵¹

Dalam bidang kesejahteraan Penduduk Jumlah keluarga Prasejahtera 571 KK, Keluarga Sejahtera I sebanyak 85 KK, Keluarga sejahtera II 31 KK, keluarga sejahtera III 840 KK dan Keluarga Sejahtera III Plus sebanyak 1376 KK.

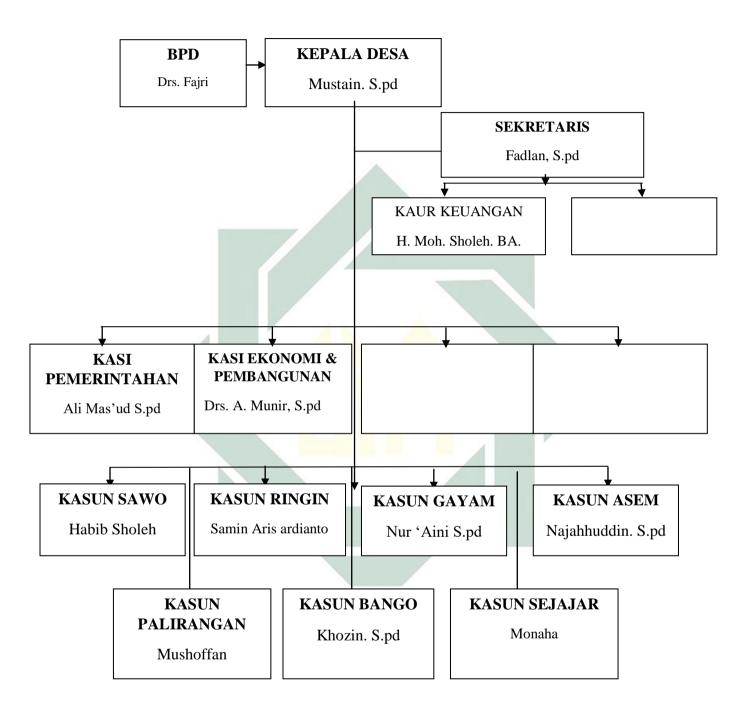
Penduduk Desa Payaman yang memiliki kendaraan bermotor roda dua sebanyak 1715 KK. Pemilik kendaraan roda empat/lebih sebanyak 30 KK, Sedangkan pemilik pesawat TV 1541 KK. Untuk bangunan rumah menurut dinding tembok sebanyak 1489 buah, dinding kayu 840 buah sedangkan rumah Bambu ada 352 buah.

.

⁵¹ Ibid.

STRUKTUR KEPENGURUSAN PEMERINTAHAN DESA PAYAMAN

KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN



Sumber: Pemerintah Desa Payaman

c. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Kondisi perekonomian sangat erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia yang ada di bumi. Setiap manusia senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan di bidangnya dengan keahlian yang dimiliki masing — masing manusia, dari jumlah penduduk 12.194 jiwa yang terdiri dari 6.291 laki-laki, dan 6.334 perempuan, 3.097 kepala keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh, secara garis besar masyarakat Desa Payaman merupakan masyarakat yang memilki tingkat perekonomian menengah ke bawah.⁵²

Hal ini nterlihat dari ragam profesi yang digeluti oleh masyarakat Desa tersebut, dimana sebagian besar dari keseluruhan jumlah penduduk masih tergantung pada kegiatan-kegiatan agraris sebagai petani. Aktifitas-aktifitas bidang pertanian ini dapat berlangsung sepanjang tahun. Aktifitas menanam padi hanya dapat dilakukan pada musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau lahan-lahan pertanian ditanami ketela pohon, kacang-kacangan, dan jagung: ⁵³ Adapun jenis pekerjaan penduduk dapat dilihat tabel berikut:

•

⁵² Daftar Isian Profil Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Tahun 2018, 13

⁵³ Ibid. hal 15

Table 1,1

Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Payaman Kecamatan Solokuro

Kabupaten Lamongan

NO	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian	7.813
2.	Buruh migran	1.867
3.	Pegawai negeri sipil	62
4.	Pengrajin industri rumah tangga	1.625
5.	Pedagang keliling	7
6.	Peternak	9
7.	Nelayan	3
8.	Montir	8
9.	Dokter swasta	3
10.	Bidan swasta	3
11.	Perawat swasta	7
12.	Pembantu rumah tangga	221
13.	TNI	2
14.	POLRI	1
15.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	12
16.	Pengusaha kecil dan menengah	155
17.	Pengacara	2
18.	Notaris	1
19.	Dukun kampong terlatih	5
20.	Jasa pengobatan alternative	20
21.	Dosen swasta	30
22.	Pengusaha besar	3
23.	Arsitektur	1
24.	Seniman/artis	2
25.	Karyawan perusahaan swasta	170
26.	Karyawan perusahaan pemerintah	2

d. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Sosial budaya merupakan segala sistem atau tata nilai, pola berfikir, pola tingkah laku dalam berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat. Atau segala hasil karya, cipta, dan rasa manusia yang berkaitan dengan pergaulan hidup manusia baik yang menyangkut individu atau kelompok seperti, dalam halnya masyarakat yang timbul dalam berbagai bentuk baik oleh individu maupun kelompok tertentu. Penduduk Desa Payaman tergolong masih homogen, oleh karena itu mereka masih

tampak kekelompokannya, baik dari segi tolong menolong, bantu membantu, saling menghormati, dan lain-lain. Sehingga rasa hormat dan harga diri mereka masih kelihatan, mereka serempak dalam mengerjakan sesuatu secara gotong royong demi kepentingan bersama.

Kerukunan dan kerja sama mereka memang sudah lama ditampakkan, hal ini karena dilatarbelakangi oleh rasa persaudaraan yang kuat sesuai dengan karakter sebagai makhluk sosial. Sebagai contoh kongkrit, adanya rasa gotong royong dalam pembangunan jalan, pembuatan rumah (gugur gunung), babat kuburan, dan lain-lain. Dari situ nampak dasar sebagai makhluk sosial yang termanifestasi dalam bentuk seperti diatas.

Masyarakat Desa Payaman juga memiliki kebiasaan pada waktu dulu yaitu slametan. Pada hari-hari tertentu, sebagian penduduk masyarakat Kecamatan Solokuro masih melaksanakan kenduri agar sesuatu yang diinginkan dapat terkabul. Selamatan ini seperti wethonan (selamatan hari lahir), tingkeban, selametan orang yang sudah meninggal dan lain-lain.

Masyarakat Desa Payaman adalah masyarakat yang agamis ini ditandai dengan banyaknya pondok-pondok pesantren yang berdiri di dalamnya. Dalam satu Desa kurang lebih terdapat tiga pondok pesantren, yaitu Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma"arif, Yayasan Pondok Pesantren Roudlatul Muta"abidin dan Yayasan Pondok Pesantren Al-Aman. Ada juga langgar-langgar kecil yang biasanya di gunakan untuk mengaji setiap malam harinya.

e. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Semua penduduk Masyarakat Desa Payaman beragama Islam yang berhaluan Ahlusunnah wal jama'ah. Sebagian besar penduduk Desa Payaman Kecamatan

Solokuro sebagai warga Nahdhatul Ulama (NU) dan sebagian lagi sebagai warga Muhammadiyah. Pelaksanakan kegiatan keagamaan Masyarakat di Desa Payaman sudah berjalan dengan baik, seperti besarnya antusias warga dalam menjalankan program-program kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus-pengurus masjid dan mushola. Seperti dalam menjalankan sholat berjamaah, membaca Yasin dan tahlil dan membaca sholawat Nabi (diba'an).

Dalam melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaa"ah di masjid dan mushola bisa dikatakan berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah jama'ah sholat dari masing-masing tempat ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjalankan doktrin-doktrin agama di Desa Payaman Kecamatan Solokuro tergolong sangat baik.

Adapun kegiatan membaca Yasin dan tahlil adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap kamis malam. Akan tetapi jika ada masyarakat yang meninggal dunia maka kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan dirumah orang yang menninggal dan biasanya bersambung sampai 7 hari setelah meninggal Dunia. Sedangkan dalam kegiatan membaca sholawat (diba'an) dilaksanakan setiap minggu malam, dalam kegiatan membaca sholawat diba'an ini mayoritas anggotanya adalah pemudapemuda Desa Payaman. Dalam pelaksanaanya, diba'an dilaksanakan dirumah-rumah secara bergantian.

f. Kondisi Sosial Politik di Desa Payaman

Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan adalah Desa dengan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di Malaysia. Desa payaman juga dikenal sebagai desa TKI sejak pada tahun 2013, karena tercatat ada 1.667 diantara total penduduk 10.235 jiwa yang menjadi jaringan

tenaga kerja Indonesia (TKI) di Malaysia. Hal itu dikarenakan tingkat kecenderungan masyarakat Desa Payaman yang lebih memilih bekerja di Luar Negeri daripada melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tingginya minat masyarakat Desa Payaman untuk menjadi jaringan tenaga kerja Indonesia (TKI) juga didukung dengan adanya fasilitas jasa penyalur tenaga kerja Indonesia ke Malaysia yang mudah ditemukan di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan itu sendiri, juga karena jaringan tenaga kerja Indonesia (TKI) yang sudah lebih dulu bekerja di Malaysia juga turut membantu dan mempermudah proses penyaluran jaringan tenaga kerja Indonesia (TKI) di Malaysia.

Menurut warga setempat, pada sekitar tahun 1980an, adanya jasa penyalur jaringan tenaga kerja Indonesia (TKI) berawal dari sebagian masyarakat Desa Payaman yang tidak memiliki lahan pertanian berusaha untuk merantau mencari kerja di luar Pulau Jawa yaitu Pulau Batam. Setelah mendapatkan kerja di Batam, kemudian perantauan tersebut beralih untuk mencoba mencari di Luar Negeri yaitu Malaysia.

Dari pengalaman perantauan yang awalnya bekerja di Batam dan kemudian masuk ke Malaysia sebagai imigran gelap, mulai bermunculan imigran-imigran gelap asal Desa Payaman yang bekerja di Malaysia. Imigran asal Desa payaman tersebut kemudian banyak yang memilih untuk menjadi penduduk tetap Malaysia, atau bisa dikatakan mempunyai identias kependudukan ganda.

Berawal dari penduduk Desa yang menetap di Malaysia itulah kemudian muncul jaringan tenaga kerja Indonesia (TKI) asal Desa Payaman yang menjadi penghubung atau petugas lapangan (PL) yang bertugas untuk merekrut calon tenaga kerja Indonesia (TKI) untuk bekerja di Malaysia.

Dengan tingginya jumlah penduduk Desa Payaman yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sangat mempengaruhi tingkat partisipasi politiknya, sebagai contoh ketika pemilihan Gubernur atau Bupati, angka golput di Desa Payaman sangatlah tinggi, itu dikarenakan banyaknya warga Desa yang tidak ada dirumah dikarenakan bekerja diluar negeri sebagai TKI.

D. Profil dan Perkembangan Program Desmigratif Di Desa Payaman.

a. Kondisi Desa Sebelum Munculnya Program Desmigratif

Desa Payaman Kecamatan Solokuro merupakan Desa yang memiliki peduduk khususnya yang laki-laki mayoritas bekerja di Luar Negeri terutama Malaysia, lahan pertanian yang tidak terlalu bisa diharapkan karena tanah yang tandus dan bebatuan untuk dijadikan lahan pertanian memaksa mereka untuk merantau keluar negeri.

Sementara ketika suami berada di perantauan dengan waktu yang tidak bisa diperkirakan pulangnya maka para istri biasanya menjadi penjaga anak dan rumah saja. Pendapatan dari kiriman suami tidak bisa diharapkan tiap bulan datangnya sehingga mengandalkan pinjaman kepada tetangga dan sanak keluargalah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Hal inilah yang membuat Pemerintah Desa membuat kegiatan positif untuk membantu perekonomian warga dan juga untuk mengisi waktu yang banyak luangnya tersebut.

Dalam upaya membantu mengembangkan para tenaga kerja migran, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lamongan memiliki progam Desmigratif yaitu sebagai bentuk kepedulian Pemerintah untuk memberikan fasilitas terhadap para migran yang bekerja diluar negeri berikut keluarganya yang ditinggalkan di tanah air dengan memberikan bantuan berupa fasilitas peralatan, tempat dan juga membantu TKI dan keluarga yang ditinggalkan agar memiliki

keterampilan dan kamauan untuk menumbuh kembangkan usaha-usaha produktif melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan bantuan srana produktif hingga pemasaranya. Program Desmigratif bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengembangan terhadap pekerja migran yang akan bekerja keluar negeri dan setelah bekerja diluar negeri serta perlindungan terhadap PMI dan keluargnya.

b. Setelah adanya Program Desmigratif

Dari hasil observasi dilapangan, kehadiran program yang digagas oleh kemnaker dan diluncurkan di Desa Payaman ini memiliki dampak yang belum signifikan, dikarenakan programnya yang baru 1 (tahun) dan juga kurang adanya pendampingan dari Pemerintah Desa. Akan tetapi, dari program yang sudah berjalan sudah memberi manfaat pada masyarakat yang ikut berpartisipasi,

Dengan dibentuknya komunitas usaha mandiri, juga disediakanya tempat produksi serta rumah baca, mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi terkait program Desmigratif. Disamping itu masyarakat juga didampingi dalam mengelola usaha produksi yang sudah dibentuk, baik dari pengelolaan produk, keuangan hingga ke pemasaran.

c. Sejarah munculnya TKM Desmigratif Karya Mandiri

Dari hasil wawancara dan juga pengamatan langsung di lapangan tentang program Desmigratif yang di kelola Pemerintah Desa, Program Desmigratif di Desa Payaman resmi terbentuk pada tanggal 17 Februari 2017 yang berlandaskan peraturan kementerian ketenagakerjaan nomor 59 tahun 2017 tentang Desa migran produktif, diinisiatori oleh Kepala Desa, BPD dan juga warga Masyarakat Desa Payaman yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Payaman memanfaatkan komunitas usaha kecil menengah Masyarakat yang sebelumnya hanya dikelola oleh perorangan, sebuah kegiatan pemberdayaan Masyarakat yang kemudian diberi nama "TKM KARYA"

MANDIRI" program Desmigratif ini dilaksanakan agar adanya pemberdayaan Masyarakat Desa serta perlindungan terhadap tenaga kerja dan keluarganya, dan pembinaan Masyarakat untuk mendorong peningkatan ekonomi Desa.

d. TKM Karya Mandiri

TKM karya Mandiri mempunyai program yang sementara ini sudah berjalan, namun karena umurnya yang masih 1 tahun berjalan dan masih dalam proses pengembangan, maka sangat perlu perbaikan dan dukungan dari Pemerintah Desa serta masyarakat setempat agar bisa memberikan manfaat bagi masyarakat Desa, dan juga memperkuat ekonomi Desa Payaman agar dapat menigkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Payaman, berikut ini adalah profil TKM Karya Mandiri.

• Visi, Misi dan Tujuan TKM Karya Mandiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Visi sendiri adalah wawasan atau kemampuan untuk melihat pada inti persoalan. ⁵⁴ Sedangkan Misi adalah implementasi lebih lanjut untuk mewujudkan visi. ⁵⁵ Dalam sebuah organisasi diperlukan adanya visi dan misi untuk mencapai tujuan dari organisasi. Menurut Ibu Qomaro Visi dari TKM Karya Mandiri adalah "bekerja dengan tekun untuk mendapatkan berkah". Sedangkan Misinya yaitu menjaga kehalalan produk, mengutamakan kualitas produk serta menjaga kualitas pelayanan. ⁵⁶

Setiap perusahaan, baik yang bergerak dibidang produksi, jasa maupun industri, pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan. ⁵⁷ Tujuan dari didirikanya TKM Karya Mandiri ini tidak hanya berorientasi pada laba saja, akan tetapi bertujuan untuk memanfaatkan hasil pertanian

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Khusnul Izati (anggota TKM Karya Mandiri) pada tanggal 25 Maret 2019

⁵⁴ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1609

⁵⁵ M. Fuad, etal., *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, h. 7

⁵⁷ Yulia Eka Agung Seputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 203

daerah yang cukup melimpah sehingga dapat memperbaiki perekonomian keluarga serta memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar, dengan adanya lapangan pekerjaan yang tercipta. Hal ini dapat terlihat dari jumlah pegawai TKM Karya Mandiri yang sampai sekarang berjumlah 30 orang dan mayoritas ibu rumah tangga yang berasal dari Masyarakat sekitar rumah produksi.⁵⁸

• Struktur Organisasi TKM Karya Mandiri

Organisasi adalah sekelompok orang yang memiliki satu tujuan yang sama, saling menggerakkan dan memiliki sarana untuk mencapai tujuan tersebut dengan adanya suatu koordinasi. Struktur Organisasi adalah susunan komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur Organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan fungsi atau kegiatan yang berbeda kemudian diintegrasikan. Selain itu, struktur organisasi juga memperlihatkan arus interaksi dalam organisasi yang memutuskan, memerintah, menjawab dan melaksanakan pekerjaan. ⁵⁹

Struktur organisasi pada umumnya digambarkan dalam suatu bagan yang disebut bagan organisasi. Bagan Organisasi adalah gambar struktur Organisasi yang formal. Dalam gambar tersebut ada garis-garis (instruksi dan koordinasi) yang menunjukkan kewenangan dan hubungan komunikasi formal, yang tersusun secara hierarkis. Manusia merupakan unsur terpenting dalam pengorganisasian. ⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, TKM Karya Mandiri belum memiliki struktur Organisasi secara tertulis, akan tetapi secara umum gambaran mengenai struktur organisasi TKM Karya Mandiri dapat terlihat dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, yang menunjukkan bahwa struktur organisasi TKM Karya Mandiri

⁶⁰ Ibid.

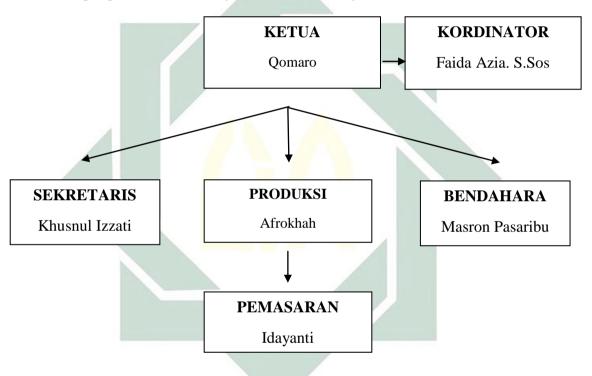
⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Izati (anggota TKM karya mandiri) pada tanggal 25 Maret 2019

⁵⁹ A. Rusdiana, Kewirausahaan Teori dan Praktik, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, h. 275

adalah struktur organisasi fungsional. Organisasi fungsional merupakan organisasi yang kekuasaan pimpinannya diserahkan kepada para pemimpin dari tiap-tiap Organisasi dibawahnya dalam bidang tertentu sesuai tugas dan fungsi masing-masing pimpinan.

TKM Karya Mandiri telah melakukan pembagian tugas dalam kegiatan operasionalnya, meskipun pembagian tersebut masih tergolong sederhana.

Struktur kepengurusan TKM Karya Mandiri Desa Payaman:



Dalam struktur organisasi ada beberapa bagian dan tugas masing-masing di dalamnya, antara lain:

1) Ketua

Ibu Qomaro selaku Ketua di TKM Karya Mandiri ini, bertugas sebagai pengawas, pengelola dan bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan yang terkait dengan seluruh aktivitas perusahaan.

2) Skretaris

Ibu Khusnul Izzati selaku Skretaris TKM Karya Mandiri, bertugas membantu tugas-tugas Ketua dalam pencatatan semua hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

3) Bendahara

Ibu Masron Pasaribu selaku Bendahara TKM Karya Mandiri ini, dibantu oleh Ibu Khusnul bertugas memanajemen keuangan perusahaan, meliputi pencatatan pembukuan, manajemen arus kas masuk dan keluar, pembagian upah, pengadaan bahan baku dan pengelolaan modal.

4) Produksi

Ibu Afrokhah yang bertanggung jawab atas semua karyawan dalam menjalankan aktivitas produksi, mulai dari proses perajangan, pencucian, penjemuran, pengayaan, penggorengan, pengemasan dan lain sebagainya.

5) Pemasaran

Ibu Idayanti dibantu Ibu Khusnul bertugas dalam manajemen pemasaran produk. Seperti menangani hal-hal yang berkaitan dengan agen, sales, pengecer, pedagang dan konsumen. Awalnya, dulu ketika usahanya masih kecil, semuanya dikelola sendiri oleh Ibu Qomaro dengan dibantu anggota keluarga. Ibu Qomaro dan anggota keluarga mengerjakan segalanya, mulai dari proses produksi, keuangan, pemasaran sampai pendistribusian produk ketangan para konsumen. ⁶¹ Setelah usahanya mulai berkembang, Ibu Qomaro merasa kerepotan, dengan setumpuk pekerjaan sehingga perlu dibantu orang lain. Untuk itu, Ibu Qomaro mengangkat beberapa pekerja dari

_

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Masron pada tanggal 25 Maret 2019

sekitar rumah produksi, untuk membantu pekerjaan tersebut dan sekarang pekerjanya semakin bertambah, sehingga usaha dapat berjalan dengan baik. Hal utama adalah orang yang terlibat dalam usaha tersebut harus mengetahui tugas, wewenang dan tangggung jawabnya⁶²

- Produk-produk yang diolah oleh kelompok TKM ini di antaranya adalah:
 - ✓ Keripik *Mbote*
 - ✓ Keripik *Bolet*
 - ✓ Keripik Sukun.
 - ✓ Kerupuk Bawang
 - ✓ Nugget Ayam Sayur
 - ✓ Cake
 - ✓ Kain batik

 $^{^{\}rm 62}$ Hasil wawancara dengan Ibu masron pada tanggal 25 Maret 2019

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian yang dilakukan mulai tanggal 28 Desember 2018 sampai dengan tanggal 21 April 2019 menghasilkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Optimalisasi Program Desa migran produktif (Desmigratif) di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

A. Konsep dasar program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Desa Payaman.

Program Desa migran produktif (Desmigratif) adalah upaya terobosan Kementerian Ketenagakerjaan yang bekerja sama dengan berbagai Lembaga untuk memberdayakan, meningkatkan pelayanan serta member perlindungan bagi CTKI/TKI di Desa yang menjadi kantong-kantong TKI, dengan menawarkan program-program unggulan yang dibutuhkan CTKI/TKI dan keluarganya melalui pemanfatan potensi lokal dengan tidak mengabaikan karateristik daerah setempat.⁶³

a Kegiatan Program Desmigratif

Program Desmigratif merupakan salah satu upaya terintegrasi yang dirancang di daerah asal TKI untuk mengurangi jumlah TKI Non Prosedural, meningkatkan penciptaan usaha-usaha produktif melalui pelayanan dan perlindungan bagi CTKI/TKI dan keluarganya. Program Desmigratif di daerah asal TKI difokuskan kepada 4 (empat) kegiatan utama yang pelaksanaannya terintegrasi, saling mendukung dan berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Memberikan Informasi dan Layanan Migrasi

⁶³ Kementerian ketenagakerjaan Republik Indonesia, *PEDOMAN PROGRAM DESMIGRATIF* (Indonesia, 2018) hal 7

Melalui pembangunan pusat informasi dan layanan migrasi, warga Desa yang ingin bekerja ke Luar Negeri mendapatkan pelayanan informasi pasar kerja, bimbingan kerja, informasi mengenai bekerja ke Luar Negeri dan layanan dokumen bagi calon TKI seperti KTP, KK, surat keterangan atau dokumen lainnya sebagai dokumen awal dalam pembuatan paspor yang dilaksanakan di Balai Desa melalui peran aktif dari Pemerintah Desa, selain itu membantu menyelesaikan permasalahan TKI.

2. Menumbuh kembangkan Usaha Produktif

Membantu TKI dan keluarganya agar mereka memiliki keterampilan dan kemauan untuk menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan bantuan sarana usaha produktif hingga pemasarannya.

3. Memfasilitasi Pembent<mark>uk</mark>an Komunitas Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak (Community Parenting)/ Bina Keluarga TKI

Membantu masyarakat dalam pembentukan komunitas yang tugasnya memberikan bimbingan kepada keluarga TKI dalam hal mendidik, mengasuh dan membimbing anak dengan baik dan benar. Melalui kegiatan ini anak-anak TKI diasuh bersama-sama oleh masyarakat dalam suatu pusat belajar mengajar yang disebut "Rumah Belajar Desmigratif". Orang tua dan pasangan yang tinggal di rumah diberikan pelatihan tentang bagaimana membesarkan, merawat, mendidik, dan membimbing anak secara baik dan benar agar mereka dapat terus bersekolah dan mengembangkan kreatifitasnya.

4. Memfasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Koperasi/Lembaga Keuangan

Membentuk dan mengembangkan koperasi/lembaga keuangan yang bertujuan untuk memperkuat usaha-usaha produktif masyarakat untuk jangka panjang dan berkelanjutan.

b Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program Desmigratif:⁶⁴

1. Indikator Output

- a Tersedianya sarana informasi dan berfungsinya layanan tata kelola TKI di Balai Desa.
- b Terlaksananya pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan atau skill, pendampingan, bantuan sarana usaha dan bantuan peralatan pengemasan serta pemasaran *online* maupun *offline*.
- c Tersedianya sarana pelatihan di lembaga pelatihan kerja swasta (LPKS) atau di lembaga yang bergerak di bidang pelatihan kerja yang ada di Desa migran Produktif.
- d Tersedianya sarana dan berfungsinya pusat aktifitas sosial masyarakat di Rumah Belajar Desmigratif, yang merupakan tempat untuk antara lain: bermain anak, belajar anak, konseling, taman baca, belajar bahasa asing, pelatihan wirausaha, dan lain-lain.
- e Terbentuk dan atau berkembangnya koperasi atau lembaga keuangan lain yang produktif dan berkelanjutan.
- f Terselenggaranya koordinasi, sinkronisasi, dan intregasi para pemangku kepentingan untuk pengembangan Desmigratif

٠

⁶⁴ Ihid

- g Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme bekerja diluar negeri secara prosedural.
- h Tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha produktif.
- i Terlaksananya pendidikan dan pengasuhan terhadap anak-anak TKI secara baik dan benar.

2. Indikator Outcome

- a Menurunnya persentase TKI non prosedural.
- b Meningkatnya jumlah wirausaha produktif.
- c Meningkatnya kontrol sosial Masyarakat tehadap tumbuh kembangnya anakanak.
- d Meningkatnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan dan pola asuh anak.
- e Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kualitas hidup (PHBS-Pola hidup bersih dan sehat)
- f Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan.
- g Meningkatnya permodalan masyarakat.
- h Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan layanan koperasi dan atau lembaga keuangan lainnya.
- i Meningkatnya koordinasi, sinkronisasi dan integrasi para pemangku kepentingan untuk pengembangan Desmigratif.
- j Meningkatnya jumlah anak-anak TKI yang mendapatkan pendidikan.
- k Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terampil dan kompeten

3. Indikator Benefit

- a Menurunnya tingkat permasalahan penempatan TKI ke Luar Negeri dan berkurangnya kasus-kasus *human trafficking*.
- b Meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat.
- c Meningkatnya ketahanan keluarga dan terpenuhinya hak-hak anak keluarga TKI.
- d Meningkatnya jumlah kesempatan kerja di Desa.

c Pelaksanaan Program Desmigratif

A. Persiapan

Dalam rangka persiapan untuk melaksanakan program Desmigratif perlu dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi:⁶⁵

- Identifikasi (selain digunakan untuk identifikasi kebutuhan dan kelayakan Desa, juga dipakai sebagai indikator keadaan awal), meliputi:
 - a Identifikasi karakter masyarakat Desa (jenis kelamin, pendidikan, usia).
 - b Identifikasi dan analisa ketenagakerjaan menurut sektor pekerjaan (tingkat pengangguran, penduduk usia produktif).
 - c Identifikasi tentang TKI (Calon TKI, TKI Purna, TKI yang sedang bekerja di Luar Negeri) dan Keluarga TKI (suami/istri TKI dan anak-anak TKI).
 - d Identifikasi dan analisa sarana dan prasarana untuk mendukung program Desmigratif.
 - e Identifikasi dan analisa potensi Desa.

.

⁶⁵ Ibid. hal 11

- f Identifikasi dan analisa produk unggulan yang akan dikembangkan (mulai pelaku usaha, bahan baku, kegiatan produksi/budidaya, pengemasan dan pemasaran), dengan pendekatan pengembangan diarahkan kepada *One Village One Product* (OVOP).
- g Identifikasi dan analisa para pemangku kepentingan yang dapat dilibatkan.
- h Identifikasi dan analisa mitra lokal.
- i Identifikasi dan analisa petugas Desa atau masyarakat yang ditugaskan untuk mengelola pusat layanan migrasi dan rumah belajar Desmigratif.
- j Identifikasi dan analisa isu dan permasalahan.

Yang keseluruhan didapatkan melalui sumber data dari Aparat Desa, Masyarakat, Dokumen resmi.

- 2) Pengusulan dan verifikasi lokasi oleh tim yang ditunjuk.
- 3) Penetapan lokasi
- 4) Penyusunan Rencana Aksi meliputi perumusan tujuan, sasaran, kriteria dan ukuran keberhasilan, langkah-langkah teknis, pembiayaan, rencana keberlanjutan program, pembagian peran dan pengorganisasian tim pelaksana di lapangan, rencana monitoring dan evaluasi serta rencana waktu pelaksanaan.
- Sosialisasi Kepala Desa kepada masyarakat tentang rencana aksi program Desmigratif.

d Pelaksanaan

Pelaksanaan program Desmigratif mengacu pada Rencana Aksi yang disusun secara sinergi oleh para pemangku kepentingan sebagai berikut:⁶⁶

1) Memberikan Informasi dan Layanan Migrasi

Melalui pusat informasi dan layanan migrasi, warga Desa yang ingin bekerja ke dalam dan Luar Negeri mendapatkan pelayanan informasi pasar kerja, bimbingan kerja, informasi mengenai ketenagakerjaan dan layanan dokumen bagi calon TKI seperti KTP, KK, surat keterangan atau dokumen lainnya sebagai dokumen awal yang dilaksanakan di Balai Desa melalui peran aktif dari Pemerintah Desa dalam pembuatan paspor, selain itu membantu menyelesaikan permasalahan TKI, dengan cara melapor dan mendaftarkan diri serta berkonsultasi dengan petugas pada pusat layanan layanan migrasi.

Pusat informasi dan layanan migrasi ditempatkan di Balai Desa, dengan minimal sarana dan prasarana yang disediakan meliputi papan data dan layanan migrasi, seperangkat computer yang dilengkapi aplikasi tatakelola TKI, aplikasi informasi pasar kerja serta meja dan kursi kerja.

Petugas yang bertugas di pusat informasi dan layanan migrasi merupakan staf Kantor Desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa dan sudah mendapat pelatihan serta bimbingan dari Kementerian Ketenagakerjaan dan/atau instansi terkait.

2) Menumbuhkembangkan Usaha Produktif

Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha-usaha produktif TKI Purna dan Keluarganya di Desmigratif berbasis *One Village One Product* (OVOP), meliputi kegiatan pelatihan kewirausahaan/peningkatan keterampilan, pembinaan Desa produktif,

.

⁶⁶ *Ibid*, *hal* 12

pendampingan, membantu mendapatkan akses permodalan, bantuan sarana usaha, bantuan pengemasan serta pemasaran produk.

Memfasilitasi Pembentukan Komunitas Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak (*Community Parenting*)

Komunitas Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak (*Community Parenting*) merupakan wadah Masyarakat dalam membentuk komunitas untuk memberikan bimbingan kepada keluarga TKI dalam hal mendidik, mengasuh dan membimbing anak dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan di "Rumah Belajar Desmigratif", dengan kegiatan antara lain: arena bermain anak, belajar anak, konseling tentang pembinaan keluarga dan anak TKI, taman baca (perpustakaan), pelatihan bahasa, pelatihan wirausaha dan pengelolaan keuangan yang baik dan lain-lain.

Lokasi dan sarana prasarana rumah belajar Desmigratif disiapkan oleh kepala Desa bekerjasama dengan mitra dan Kepala Desa menunjuk petugas pengelola.

Pelaksana kegiatan di rumah belajar Desmigratif dilaksanakan oleh mitra terkait bekejasama dengan Desa. Mitra yang dimaksud antara lain kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, LSM, LPM, Organisasi kemasyarakatan, akademisi, sukarelawan.

3) Memfasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Koperasi/Lembaga Keuangan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan usahausaha yang dikelola oleh TKI dan keluarganya serta dapat memfasilitasi pengiriman uang dari Luar Negeri/*remitance* yang bekerjasama dengan lembaga perbankan. Lokasi, sarana prasarana dan pengelola Koperasi Desa/lembaga keuangan disiapkan oleh masyarakat bekerjasama dengan mitra.

e **Pembiayaan**

Pembiayaan penyelenggaraan program Desmigratif dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, dan sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Implementasi program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Desa Payaman

Pelaksanaan program Desmigratif mengacu pada rencana yang telah disusun oleh kementrian ketenagakerjaan dalam pedoman buku Desmigratif, yang juga sinergi dengan para pemangku kepentingan.

 a) Implementasi program Desmigratif dalam memberikan informasi dan layanan migrasi.

Peran pelaksana program dalam memberikan informasi terkait dengan layanan migrasi ini adalah dengan bekerja sama dengan intansi-intansi atau biro jasa CTKI yang sudah tersedia di Desa Payaman, dimana ini memudahkan para pelaksana program juga memberikan informasi lebih terkait CTKI kapada para biro jasa CTKI yang sudah ada.

Menurut kepala Desa payaman:

Dengan sudah adanya beberapa jasa penyalur CTKI ke Malaysia sebenarnya memudahkan pelaksana program Desmigratif ini dalam membantu mengoptimalkan program, begitupun juga dari pihak biro jasanya juga diuntungkan, karena sangat membantu dari segi informasi, pelatihan dan perubahan kebijakan dari pemerintah⁶⁷

Di Desa Payaman sendiri terdapat 5(lima) jasa penyalur tenaga kerja Indonesia ke Malaysia yang meliputi satu perusahaan penyalur tenaga kerja Indonesia swasta (PPTKIS) dan 4 (empat) petugas lapangan (PL) yang bertugas sebagai perseorangan yang mencari dan mengirimkan calon tenaga

٠

⁶⁷ Wawancara, *Mustai;n*, Payaman, 19 April 2019

kerja Indonesia (CTKI) melalui perusahaan penyalur tenaga kerja Indonesia swasta (PPTKIS) untuk dipekerjakan sebagai tenaga kerja Indonesia di Malaysia.

Gambar salah satu jasa penyalur tenaga kerja Indonesia (TKI) ke Malaysia yang ada di Desa Payaman dapat dilihat pada lampiran 1 (satu).

b) Implementasi program Desmigratif dalam menumbuhkembangkan usaha produktif.

Dalam upaya menumbuhkembangkan usaha produktif masyarakat Desa Payaman, pelaksana program bekerjasama dengan Pemerintah Desa dengan memberikan wadah berupa rumah Desmigratif yang diberi nama TKM KARYA MANDIRI. Komunitas ini berorientasi pada usaha kecil menengah, memanfaatkan bahan-bahan baku yang mudah didapat di lingkungan Desa kemudian dikelola menjadi jajanan atau makanan yang kemudian diperjual belikan dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Sangat membantu, apalagi dari dulu belum pernah ada UKM yg langsung dikelola atau didampingi oleh Pemerintah, sehingga kebanyakan cuma sak gradakan, gak ada yang berkembang secara berkelanjutan.⁶⁸

Pembentukan TKM karya mandiri ini sebagai bentuk pelaksanaan dari perintah dan surat edaran dari kementerian tentang undang-undang yang menjadikan desa payaman sebagai uji coba program desmigratif",69.

Peran TKM KARYA MANDIRI adalah memberikan wadah bagi Masyarakat, dengan membuat usaha-usaha kecil menengah, khususnya keluarga TKI yang ada dirumah agar tidak hanya mengharapkan kiriman dari suami yang menjadi TKI. Dalam proses pengembangan usaha kecil menengah ini, banyak produk yang diolah oleh TKM KARYA MANDIRI, diantaranya:

-

⁶⁸ Wawancara, *Mustai;n*, Payaman, 19 April 2019

⁶⁹ Wawancara, *Mustai;n*, Payaman, 29 maret 2019

Keripik Mbote

Mbote merupakan makanan sejenis talas tetapi memiliki bentuk buah yang lebih besar dari pada talas. Mbote biasanya dikunsumsi oleh Masyarakat dengan cara dikukus terlebih dahulu. Akan tetapi untuk menambah nilai suatu produk maka mbote ini diolah oleh kelompok usaha di Desa Payaman menjadi keripik dengan berbagai macam rasa dari rasa original, balado, balado pedas, ayam panggang dan keju. Buah mbote ini biasanya didapatkan oleh anggota TKM dipasar terdekat dengan harga Rp.4500/kg, untuk 1kg mbote bisanya dapat menjadi beberapa bungkus keripik dengan 2 jenis kemasan, 1 kemasan dengan harga Rp. 1.000 s/d 5.000.

Keripik Bolet

Bolet merupakan makanan yang masuk pada jenis ubi jalar. Ubi ini biasanya di masak dengan cara dikukus terlebih dahulu sama seperti pengolah *mbote* akan tetapi pada kegitan usaha yang dilakukan oleh keluarga PMI ini ubi jalar diolah menjadi sebuah keripik. Ubi jalar/Bolet ini didapatkan oleh kelompok usaha di pasar terdekat.

Keripik Sukun

Pada proses pengolahan buah sukun ini biasanya untuk mengkonsumsinya juga sama seperti pengolahan *mbote* dan *bolet* dimana buah sukun hanya dikukus lalu di konsumsi. Tetapi dalam pengolahannya kelompok usah yang ada di Desa Payaman

mengolahnya menjadi keripik. Buah sukun biasanya didapatkan oleh kelompok di pasar terdekat yang ada di Desa.

Kerupuk bawang

Produksi yang ada di kelompok karya mandiri ini juga menerima pemesanan krupuk bawang, kerupuk biasa didapatkan oleh kelompok melalui toko-toko dan pasar terdekat dengan kondisi masih mentah lalu anggota TKM ini menjualnya kembali dengan kondisi yang sudah matang.

Nugget Ayam Sayur

Untuk pembuatan nugget kelompok karya mandiri Desa Payaman mengolah ayam yang dicampur dengan sayuran, alasan pembuatan nugget menggunakan sayuran yaitu untuk menambah nilai gizi pada makanan tersebut.

Cake

Produksi yang ada di kelompok karya mandiri ini juga menerima pemesanan cake, produk ini tidak dipasarkan secara berulang atau terus menerus, hanya ketika ada pesanan saja.

Kain batik

Produk ini bekerjasama dengan produsen batik di Desa tetangga, setelah itu diolah menjadi berbagai macam jenis pakaian seperti baju, daster, gendong, kerudung, dll.

Contoh produk-produk TKM Karya Mandiri dapat dilihat pada lampiran 1 (satu).

Antusias para anggota dan masyarakat sekitarlah yang membuat TKM ini terus berkembang, karena memang dari dulu rata-rata masyarakat payaman hanya mengharapkan kiriman suami, sekarang lumayan, karena ada rumah desmigratif ini, ibu-ibu bisa ikut usaha bersama dan dapat keuntungan dari penjualan, sehingga meringankan beban suami yang ada diperantauan.⁷⁰

Banyak, diantaranya kripik mbote, kripik bolet, kripik sukun, ada ayam nugget sayur juga, ada kue juga, tapi untuk kue kami cuma memproduksi ketika ada pesanan saja, kalau yang untuk batik, kami mengambil dari Desa Sendang bahan bakunya, kemudian dijahit sendiri dijadikan pakaian seprti baju, kerudung, sarung juga gendong dll.⁷¹

c) Implementasi program Desmigratif dalam pembentukan komunitas pengasuhan tumbuh kembang anak (community parenting).

Dalam upaya pembentukan komunitas pengasuhan tumbuh kembang anak, para pelaksana program membuat rumah baca yang sementara ini belum berjalan secara optimal dikarenakan kurangnya koleksi buku serta fasilitas serta kurangnya tenaga pengajar yang ada dirumah baca.

Jika dari segi pendidikan, sebenarnya desa payaman ini sudah sangat memadai, dikarenakan sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang dapat membantu terkait hal itu, saran saya untuk pelaksana program Cuma agar lebih ditekankan untuk pendidikan moralnya, saya kira juga banyak dari kalangan masyarakat yang rela membantu secara ikhlas untuk perkembangan program ini.⁷²

Rumah baca ini dijadikan satu dengan rumah produksi TKM Karya Mandiri, hal ini dimaksudkan agar mempermudah para ibu-ibu yang sekaligus menjadi anggota TKM untuk mengajak anaknya ke rumah baca dengan tujuan menarik minat baca anak-anaknya sekaligus mengasuh dan mendidik anak dengan baik dan benar.

Rumah baca ini mempermudah ibu-ibu juga, karena rata-rata punya anak kecil juga, jadi kenapa dijadikan satu dengan rumah produksi, ya agar ketika ada kegiatan produksi, ibu-ibu juga bisa mengawasi atau menitipkan anaknya dirumah baca.⁷³

.

⁷⁰ Wawancara, *Qomaro*, Payaman, 19 April 2019

⁷¹ Wawancara, *Qomaro*, Payaman, 19 April 2019

⁷² Wawancara, *Mustai;n*, Payaman, 19 April 2019

⁷³ Wawancara, *Qomaro*, payaman, 20 April 2019

Gambar rumah belajar program Desmigratif dapat dilihat pada lampiran 1 (satu).

d) Implementasi program Desmigratif dalam memfasilitasi pembentukan dan pengembangan koperasi atau lembaga keuangan.

Program pembentukan koperasi atau lembaga kauangan ini membutuhkan modal yang banyak, di desa payaman sendiri sudah ada sekitar 4-5 lembaga keuangan, sehingga pelaksana program berinisiatif untuk bekerja sama dengan salah satu lembaga keuangan atau koperasi yang ada di Desa.

Ada sekitar empat sampai lima koprasi atau lembaga keuangan di desa payaman, yang disitu saya nilai lebih berpotensi dan peduli terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa payaman, akan tetapi kami memutuskan untuk bekerja sama dan mempercayakan pengelolaan keuangan TKM Karya Mandiri kepada Bumdesa, karena langsung dinaungi oleh pemerintah desa.⁷⁴

Dari hasil analisa dan observasi di Desa Payaman, tidak salah dalam program Desmigratif mempercayakan pengelolaan keuangan kepada Bumdesa, karena Bumdesa sendiri mempunyai beberapa program unggulan, di antaranya:

- ✓ Koperasi
- ✓ Swalayan
- ✓ Budidaya ikan lele
- ✓ Program pengambilan sampah
- ✓ Program pengelolaan pasar desa
- ✓ Program kebutuhan pemakaman
- ✓ Dan lain-lain.

.

⁷⁴ Wawancara, *Nur lailatus sa'adah*, Payaman, 19 April 2019

Gambar salah satu lembaga keuangan yang mendukung mengoptimalkan program Desmigratif di Desa Payaman dapat dilihat pada lampiran 1 (satu).

C. Faktor pendukung dan penghambat Program Desmigratif di Desa Payaman

Dalam setiap program, tidak bisa dipungkiri bahwa faktor pendukung dan penghambat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program yang dikelola. Dibawah ini adalah faktor-faktor pendukung dalam setiap program yang sudah dijalankan oleh pelaksana program Desmigratif adalah sebagai berikut:

a Memberikan informasi dan layanan migrasi

- Faktor pendukung
 - ✓ Adanya penyelenggara jasa yang melayani kepengurusan imigrasi bagi CTKI.
 - ✓ Media informasi yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait pelayanan penyelenggara jasa tenaga kerja Indonesia.

Seperti yang diutarakan salah satu karyawan jasa penyalur tenaga kerja Indonesia yang ada di Desa Payaman.

Ada banyak jasa penyalur TKI yang bisa membantu mengoptimalkan program desmigratif, contohnya PT Mitra Mansur dan Ayu Indah Group, dengan didukung perkembangan media yang sekarang, saya rasa program desmigratif ini bisa sangat membantu bagi para calon TKI.⁷⁵

- Faktor penghambat
 - ✓ Banyaknya penyelenggara illegal yang tidak berizin dari Disnaker.
 - ✓ Kurangnya pendampingan pihak Aparatur Desa.

Disamping banyaknya jasa penyalur TKI yang legal, banyak terdapat juga para calo atau jasa penyalur TKI illegal, sehingga sedikit menghambat pendampingan terhadap masyarakat yang berpengaruh terhadap pengoptimalan program. Ujar khoirul Anam. ⁷⁶

7

⁷⁵ Wawancara, *Khoirul Anam*, Payaman, 21 April 2019.

⁷⁶ Wawancara, *Khoirul Anam*, Payaman, 21 April 2019.

b Menumbuhkembangkan usaha produktif

- Faktor pendukung
 - ✓ Tingginya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha kecil menengah yang ada di Desa Payaman.
 - ✓ Terbentuknya komunitas di Desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh keluarga TKI yang tinggal dirumah.

Bantuan yang diberikan dari dinas ketenaga kerjaan berupa peralatan yang ditaksir mencapai 25 juta, juga dikontrakan tempat untuk komunitas TKM.⁷⁷

✓ Tersedianya jaringan pemasaran yang kompeten.

Dari dulu sudah banyak usaha kecil menengah didesa payaman, tetapi gak ada yang bertahan lama karena kurangnya pendampingan serta minimnya wawasan para pelaku usaha, dengan dibentuknya komunitas usaha produksi, sehingga masyarakat desa khususnya ibu-ibu bisa diberi pendampingan serta dengan mudah mengakses informasi ataupun berpartisipasi ikut ke dalam komunitas usaha produksi yang sudah dibentuk. ⁷⁸

- Faktor penghambat
 - ✓ Kurangnya pendampingan dan fasilitas dari Aparatur Desa.
 - ✓ Kurangnya sosialisasi tentang Program Desmigratif.
 - ✓ Keterbatasan modal.

Menurut sekretaris pemerintah Desa Payaman:

Sebetulnya dari dulu sudah ada pendampingan dari pihak aparatur desa, tapi semenjak pergantian kepala desa sekaligus beberapa aparatur desa, menjadikan pendamoingan tersembut terhambat, akan tetapi sudah ada rencan-rencana kedepan terkait pendampingan program Desmigratif.⁷⁹

c Memfasilitasi pembentukan komunitas pengasuhan tumbuh kembang anak

(Community Parenting)

- Fator pendukung
 - ✓ Banyaknya lembaga pendidikan di Desa Payaman.

⁷⁷ Wawancara, *Nur lailatus sa'adah*, Payaman, 21 April 2019.

⁷⁸ Wawancara, *liya ma'rufah*, Payaman, 20 April 2019

⁷⁹ Wawancara, *musta'in*, Payaman, 20 April 2019

- ✓ Adanya rumah baca untuk anak.
- ✓ Banyaknya tenaga pengajar.

Ada sekitar tujuh lembaga pendidikan di desa payaman yang seharusnya bisa ikut berpartisipasi dalam mengembangkan rumah baca yang telah disediakan.⁸⁰

- Faktor penghambat
 - ✓ Perkembangan media elektronik yang tidak terbatas.
 - ✓ Kurangnya tenaga pengajar atau pembimbing yang berpartisipasi dalam pembentukan komunitas pengasuh tumbuh kembang anak.

Sayangnya dari banyaknya lembaga serta tenaga pengajar, belum ada yang ikut berpartisipasi dalam pengoptimalan rumah baca yang sudah disediakan.⁸¹

- d Memfasilitasi pembentukan dan pengembangan koperasi/lembaga keuangan
 - Faktor pendukung
 - ✓ Adanya lembaga keuangan yang memberi pengarahan, pendampingan serta pembekalan secara moril dan moral sejak dini di lingkungan masyarakat.
 - ✓ Tingkat keingintahuan masyarakat terhadap pendidikan financial.

Kerja sama dengan Bumdesa, para anggota disediakan juga dibantu dalam mengembangkan usaha produktif, mulai dari bahan baku hingga pemasaran, pengelolaan keuangan juga dibantu dari pihak Bumdesa.⁸²

- Faktor penghambat
 - ✓ Minimnya wawasan tentang pola lembaga keuangan.
 - ✓ Minimnya peran serta dukungan dari aparatur desa.

Dalam hal ini partisipasi pemerintah desa memang sangat minim, mungkin karena baru selesai pergantian kepala desa, juga staf-stafnya juga mungkin ada yang diganti.⁸³

⁸⁰ Wawancara, Nur lailatus sa'adah, Payaman, 19 April 2019

⁸¹ Wawancara, Nur lailatus sa'adah, Payaman, 19 April 2019

⁸² Wawancara, *Ali faizin*, Payaman, 20 April 2019

⁸³ Wawancara, Ali Faizin, Payaman, 20 April 2019

D. Manfaat Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Desa Payaman

Pengertian manfaat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah guna atau faedah, laba atau untung, maka dari pengertian dia atas dapat disimpulkan bahwa manfa'at-manfa'at yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu yang berdampak positif seperti di Desa Payaman dengan adanya program Desmigratif masyarakat Desa sangat terbantu dalam segi pemberdayaan masyarakat atau dalam segi usaha produktif masyarakat.

Program Desmigratif ini dituntut untuk membantu masyarakat Desa dalam segi pemberdayaan masyarakat Desa, khususnya keluarga TKI yang ada dirumah.

Dengan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang terlibat dengan program Desmigratif, program ini sangat bermanfaat dalam mmeningkatkan usaha perkembangan masyarakat Desa dari segi ekonomi khususnya.

Seperti yang diutarakan oleh bendahara TKM Karya Mandiri:

Dengan adanya program ini, sangat berbeda jauh dengan yang sebelumnya, karena sekarang kita didampingi petugas, dari mulai usaha produksi, rumah baca, pengelolaan keuangan, pemasaran dll, intinya masyarakat sangat terbantu dengan adanya program ini, khususnya ibu-ibu yang ditinggal suami ke Malaysia.⁸⁴

Pemerintah Desa Payaman juga sangat terbantu dengan adanya program Desmigratif ini, karena Aparatur Desa sendiri belum bisa mendampingi masyarakat dalam segi usaha produktif ataupun usaha-usaha kecil menengah yang lain, disamping keterbatasan kemampuan Aparatur Desa, keterbatasan tenaga pembantu juga yang menjadi alasan Aparatur Desa belum bisa membantu secara maksimal. Hal ini dipaparkan oleh Kepala Desa Payaman:

Program yang dari kemnaker itu sebenarnya sangat membantu masyarakat, sayangnya dari pemerintah desa sendiri belum begitu maksimal, karena ada beberapa

.

⁸⁴ Wawancara, *Masron Pasaribu*, Payaman, 19 april 2019.

kendala, juga kurangnya tenaga pembantu yang terlibat langsung dalam program tersebut, tapi kami dari pemerintah desa sudah ada rencana-rencana kedepan untuk membantu mengembangkan program tersebut, nanti dibantu juga sama pak carek juga pendamping desa.⁸⁵

E. Keterlibatan Masyarakat dalam mengoptimalkan Program Desmigratif.

Masyarakat Desa Payaman mejadi suatu kesatuan yang sangat penting ketika program Desmigratif menawarkan berbagai program usaha yang tujuanya untuk Masyarakat sendiri, sehingga keterlibatan Masyarakat sendiri sangat menentukan untuk mengoptimalkan suatu program usaha yang dikelola oleh TKM Desmigratif.

Keterlibatan Masyarakat dalam pelaksanaan program Desmigratif, pada tahap ini partisipasi Mayarakat dilakukan melalui keikutsertaan Masyarakat dalam memberikan kontribusi untuk menunjang perkembangan pelaksanaan program Desmigratif. Masyarakat Desa mengikut beberapa program yang dirasa itu dapat membantu meningkatkan keterampilan dan perkembangan Masyarakat baik secara individu ataupun komunitasnya, diantaranya: dalam bidang usaha kecil menengah, meningkatkan tumbuh kembang anak, serta membantu dalam pengelolaan keuangan usaha produktif Masyarakat.

• Respon Masyarakat terkait Program Desmigratif

Ketua TKM Karya Mandiri mengatakan program yang diluncurkan Pemerintah pusat dalam hal ini Kemnaker RI melalui Distransnaker, sangat baik untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Beliau menegaskan melalui program pemberdayaan yang dilakukan ini masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan usaha kelompok Desmigratif.

Meskipun pelatihan sudah selesai, selalu dari para anggota kelompok mengharapkan tetap adanya pendampingan serta pengawasan secara terus menerus,

•

⁸⁵ Wawancara, *Mustai;n*, Payaman, 19 April 2019

sehingga tidak terkesan setelah pelatihan, kelompok ini berjalan sendiri, ini yang tidak diinginkan.⁸⁶

Mewakili dari koperasi yang bekerja sama dengan TKM Karya mandiri, salah satu anggota Bumdesa mengatakan program ini memberikan manfaat yang sangat baik bagi Masyarakat terkait pendidikan financial.

Kebanyakan masyarakat payaman tidak punya wawasan dalam mengelola keuangan mereka, sehingga kiriman dari suami atau keluarga yang bekerja di Malaysia tidak mampu dikelola dengan baik, dalam program ini, masyarakat di beri wawasan agar kiriman dari keluarga yang menjadi TKI mampu dikembangkan menjadi usaha-usaha produktif, contohnya seperti yang sudah ada di rumah desmigratif yang bekerja sama dengan Bumdesa. ⁸⁷

Mewakili dari salah satu jasa penyalur TKI di Desa Payaman yang turut mendukung program Desmigratif, Ali Musta'in mengtakan program ini memberikan pengarahan serta informasi-informasi terkait kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai ketenagakerjaan, pusat layanan informasi, bimbingan kerja, serta layanan informasi dokumen bagi CTKI atau TKI.

Ketika program ini disosialisasikan, saya termasuk orang yang sangat mendukung program ini, karena di desa payaman sekarang kebanyakan yang menjadi TKI tidak melalui jalur yang tepat, dari persyaratan yang bisa dibeli atau disuap, sampai dari menjadi TKI illegal, itu semua dikarenakan kurangnya pendampingan atau perhatian pemerintah terhadap para warganya yang bekerja diluar negeri, melalui program ini, saya harapkan agar pelaksana dan pemerintah desa mampu memberikan informasi kerja, bimbingan kerja serta informasi terkait dokumen persyaratan menjadi TKI.⁸⁸

Gambar yang menunjukan partisipasi Masyarakat dalam program Desmigratif dapat dilihat pada lampiran 1 (Satu).

Berikut ini adalah tabulasi hasil temuan-temuan pelaksanan program

Desmigratif yang ada di Desa payaman:

⁸⁷ Wawancara, *Ali faizin*, Payaman, 20 April 2019

⁸⁶ Wawancara, *Qomaro*, Payaman, 19 April 2019

⁸⁸ Wawancara, *ali musta'in*, Payaman, 20 April 2019

Tabel 1.2

Hasil Penelitian Pelaksanan Program Desmigratif Yang Ada Di Desa
Payaman

Implementasi program	Faktor pendukung	Faktor penghambat
1 2	raktor pendukung	raktor penghambat
desmigratif dalam program 1. Memberikan informasi dan		D 1 1
	Adanya penyelenggara jasa	Banyaknya penyelenggara
layanan migrasi	yang melayani	illegal yang tidak berizin dari
Bekerjasama dengan	kepengurusan imigrasi bagi	Disnaker.
jasa penyalur tenaga	CTKI.	 Kurangnya pendampingan
kerja Indonesia dalam	 Media informasi yang 	pihak aparatur desa.
melayani warga desa	memudahkan masyarakat	
yang ingin bekerja ke	untuk mengakses	
luar negeri.	informasi terkait pelayanan	
 Memberikan 	penyelenggara jasa tenaga	
bimbingan kerja	kerja Indonesia	
informasi mengenai		
ketenagakerjaan dan		
layanan dokumen bagi	/ h	
CTKI.	A 5 A 5	
2. Menumbuhkembangkan	• Tingginya minat	Kurangnya pendampingan
usaha produktif	m <mark>as</mark> yarakat untuk	dan fasilitas dari aparatur
 Mengembangkan serta 	berpartisipasi dalam	Desa.
mendampingi usaha-	kegiatan usaha kecil	 Gaya hidup masyarakat yang
usaha produktif TKI	m <mark>enengah yang a</mark> da di <mark>de</mark> sa	masih komsumtif.
purna dan keluarga	payaman.	Keterbatasan modal.
TKI.	• Terbentuknya komunitas di	1 Keterbatasan modar.
Memberikan pelatihan	desa untuk	
serta pendampingan	mengembangkan potensi	
kewirausahaan atau	yang dimiliki oleh keluarga	
peningkatan	TKI yang tingal dirumah.	
keterampilan,	• Tersedianya jaringan	
pembinaan desa	pemasaran yang kompeten.	
produktif.	pemasaran yang kompeten.	
3.Memfasilitasi	Banyaknya lembaga	Perkembangan media
pembentukan komuntas	pendidikan di desa	elektronik yang tidak
tumbuh kembang anak	payaman.	terbatas.
(community parenting)		
Menyediakan rumah	 Adanya rumah baca untuk anak. 	Kurangnya tenaga pengajar atau pembimbing yang
belajar desmigratif.		atau pembimbing yang
	 Banyaknya tenaga pengajar. 	berpartisipasi dalam pembentukan komunitas
Memberikan layanan taman baca		-
		pengasuh tumbuhkembang
(perpustakaan).		anak.
Pelatihan wirausaha. New feeiliteei mendentahan.		3.6
4. Memfasilitasi pembentukan	Adanya lembaga keuangan	Minimnya wawasan tentang
dan pengembangan	yang memberi pengarahan,	pola lembaga keuangan.
koperasi/lembaga keuangan.	pendampingan serta	 Minimnya peran serta

 Menjadikan Bumdesa sebagai mitra kerja. 	pembekalan secara moril dan moral sejak dini	dukungan dari aparatur desa
sebagai iiitta kerja.	dilingkungan masyarakat.	
	 Tingkat keingintahuan 	
	masyarakat terhadap	
	pendidikan financial.	

Tabel 1,3
Produk TKM KARYA MANDIRI

NO	Produk	Keterangan	
1	Keripik mbote	Produk ini diolah dengan berbagai rasa, dari rasa original, balado,	
		ayam panggang dan keju.	
2	Keripik bolet	Bolet biasanya diolah dengan cara dikukus, akan tetapi pada	
		kegiatan kelompok, bolet diolah menjadi keripik, dengan bahan	
		baku yang diperoleh dari pasar terdekat.	
3	Keripik sukun	Sama seperti bolet, sukun biasanya diolah dengan cara dikukus,	
		akan tetapi pada kegiatan kelompok, produk ini dijadikan keripik	
		dan dipasarkan di masyarakat.	
4	Kerupuk bawang	Produk ini didapatkan dari pasar terdekat dalam kondidi mentah,	
		kemudia <mark>n d</mark> iolah dan d <mark>ipasa</mark> rkan sudah dalam kondisi matang.	
5	Nugget ayam sayur	Produk ini dioleh dengan bahan dasar ayam dan sayur, alsan	
		mengg <mark>un</mark> akan <mark>say</mark> ur <mark>an</mark> yait <mark>u a</mark> gar menambah nilai gizi pada produk	
		tersebut.	
6	Cake	Produk ini hanya diproduksi ketika ada pemesanan, tidak seperti	
		produk yang lain yang diproduksi secara terus menerus.	
7	Kain batik	Produk ini bekerja sama dengan desa tetangga, kemudian diolah	
		menjadi berbagai macam jenis pakaian seperti baju, kerudung,	
		gendong, sarung, dll.	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang optimalisasi program desa migrant produktif (Desmigratif) pada komunitas keluarga TKI di Desa Payaman kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Optimalisasi program Desa migran produktif (Desmigratif) pada komunitas keluarga TKI di Desa Payaman memang sudah berjalan, akan tetapi masih belum bisa maksimal karena program yang sudah ada belum biasa mencakup seluruh kalangan dan lembaga-lembaga yang bisa mendukung berjalanya program. Apalagi pemerintah Desa sendiri juga belum bisa maksimal untuk turut membantu mengembangkan program tersebut.
- 2. Faktor pendukung dalam mengoptimalkan program desmigratif adalah:
 - a) Tingginya partisipasi masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan program yang sudah berjalan, contohnya dalam bidang usaha-usaha produksi dan pengembangan koperasi atau lembaga keuangan.
 - b) Banyaknya instansi atau lembaga di Desa Payaman yang terkait dengan program Desmigratif, contohnya jasa penyalur tenaga kerja Indonesia TKI, adanya beberapa Lembaga Keuangan yang turut serta membantu mengembangkan program.
 - c) Tersedianya rumah produksi juga rumah baca yang digunakan sebagai pusat informasi terkait program desmigratif.
- 3. Faktor penghambat dalam mengoptimalkan program Desmigratif adalah:

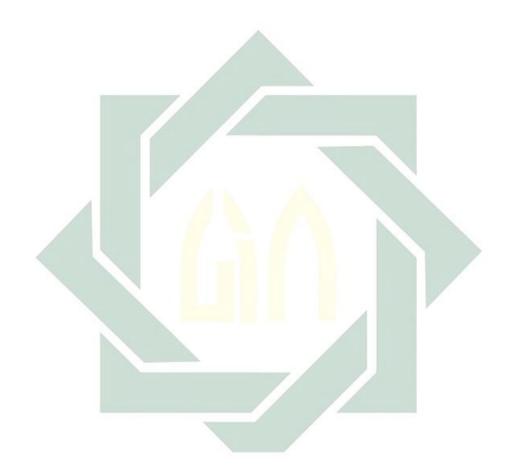
- a) Kurangnya dukungan dan pendampingan dari Pemerintah Desa, padahal Pemerintah Desa seharusnya memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan program Desmigratif.
- b) Kurangnya tenaga pendamping dalam mengoptimalkan program yang sudah berjalan.
- c) Keterbatasan modal.
- d) Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana program sehingga masih banyak kalangan masyarakat yang belum mendapat informasi tentang program Desmigratif.
- 4. Keterlibatan masyarakat dalam program Desmigratif juga sudah terlihat dalam bentuk sosialisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, namun belum menyeluruh dikarenakan keterbatasan tenaga pelaksana sekaligus waktu dimulainya program juga masih 1 (satu) tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk palaksana program Desmigratif sekaligus pengurus TKM Karya Mandiri di Desa Payaman harus memperbaiki menejemen pengelolaan TKM Desmigratif untuk mengoptimalkan kinerja tiap unit program usaha, khusunya dibidang usaha produktif.
- b) Bagi Pemerintah Desa, yang dalam hal ini sangat minim kontribusinya terhadap program, seharusnya memberikan dukungan yang lebih, baik dari segi sumber daya manusia, materil ataupun non materil, sehingga dapat mengoptimalkan program Desmigratif yang sudah berjalan.

c) Bagi para tenaga pengajar yang ada di Desa Payaman, diharapkan mampu memberikan dukungan, serta kontribusinya dalam program pembentukan komunitas tumbuh kembang anak, serta mampu meningkatkan minat baca Masyarakat Desa Payaman dengan memanfaatkan rumah baca yang sudah tersedia di Desa Payaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Ndraha.T, Dimensi-Dimensi pemerintahan Desa, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1991
- Arifiartiningsih , *Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan*. E-journal, vol 11, no 1, Surakarta, 2016
- Andari. G A, Sulindawati. N G, Admadja. A T, Optimalisasi Pengelolaan Pendapatn Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pamjarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Beleleng, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2017.
- Ali, M. A, "Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.Com di Samarinda" E-journal Ilmu Administrasi Bisnis, no 11. Samarinda, 2014.
- Bungin. B, Penelitian Kualitatif, Kencana Penada Media Group, Jakarta, 2007.
- Dunn. W, Analisis Kebijakan Publik, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1999.

Daftar Isian Profil Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Tahun 2016.

Fuad.M, Pengantar Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.

Gideens, Anthony. Sociology. Cambridge. Politypres, 1991.

http://kbbi.web.id/bijak

http://www.artikelsiana.com/2015/11/kebijakan-publik-pengertian-contoh-ciri.html.

http://www.psychologymania.com/2012/12/definisi-efektivitas.html.

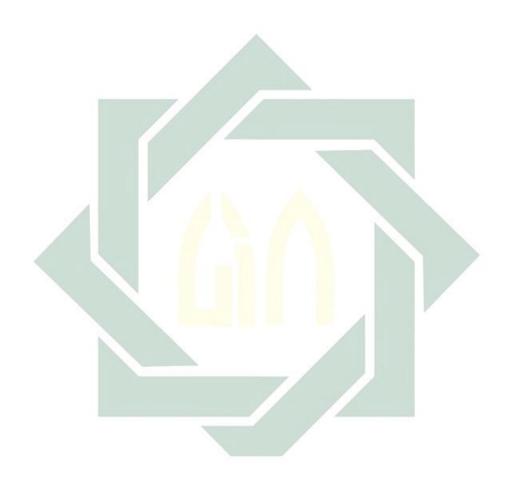
- Kementerian ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Pedoman Program Desmigratif*. Indonesia, 2017.
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 59 tentang Desa migran produktif tahun 2017.
- Koentjoroningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, P.TGramedia, Jakarta, 1997.
- Liputan6.com, program desmigratif meningkatkan kesejahteraan TKI dari Desa, diakses dari http://m.liputan6.com/news/read/3091245/program-desmigratif-meningkatkan-kesejahteraan-tki-dari-Desa.

Lamongankab.go.id/instansi/Solokuro/Payaman/.

- Marzali. A, *Antropologi dan Kebijakan Publik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012.
- Moelong, Lexy. J, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999.

- Media Indonesia.com: Desmigratif: perlindungan pekerja migran mulai dari Desa diakses dari http://m.mediaindonesia.com/read/detail/203147-desmigratif-perlindungan-pekerja-migran-mulai-dari-desa-.
- Merdeka.com,menaker berharap 4000 Desa terjangkau program Desmigratif, diakses dari https://m.meredeka.com/peristiwa/menaker-berharapo-4000-desa-terjangkau-program-desmigratif.html,.
- Najiati. S, Asmana. A, Suryadiputra. N, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, Wetlands International 1P, Bogor, 2005.
- Nanihmachendrawaty. Agus Ahmad Dafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Only S.Prijonodn A.M. W Pranaka, *Mengenai Pemberdayaan:Konsep, Kebijakan Dan Implementas*, CSIS:Jakarta,1996.
- Prasojo.R, Fauziah.L, "Peran Pemerintah-Masyarakat dalam pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo" Jurnal KANAL. Prodi Ilmu Administrasi Negara-FISIP Universitas Muhammadiyah, Volume 3, No 1, halm 49. Sidoarjo, 2015.
- Partanto, Dahlan. M, Kamus ilmiyah popular, Apolo, Surabaya, 1994.
- Rohidi. T.R, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia. Jakarta, 2001.
- Rusdiana. A, Kewirausahaan teori dan Praktik, CV. Pustaka Setia Bandung, 2014.
- Richard. B, "Optimalisasi peran pemerintah Daerah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan perbatasan Ilmu pemerintahan, FISIP Unsrat, 2016.
- Sugiono, Memahami penelitian kualitatif, Bandung: AlfaBeta, 2012.
- Soeatno, Arsyad. L, *Metode Penelitian*, Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Management Perusahaan YKP, Yogyakarta, 1995.
- Sumodiningrat. G, Memberdayakan Masyarakat, PT.Adika Aditama, Bandung, 2009.
- Sulistiani.A.T, Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan, 2009.
- Suharto. E. Op, Cit, 2001
- Seputra.Y.E, Manajemen dan Perilaku Organisasi. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008.
- Tahir. A, Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan pemerintah Daerah, ALFABETA, Bandung, 2014.

Zubaedy, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktek*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkip Wawancara

- A. Wawancara dengan Kepala Desa
 - 1. Menurut Bapak apakah program Desmigratif di Desa Payaman sudah berjalan dengan baik?
 - "saya sendiri juga kurang mengerti sepenuhnya program tersebut, karena saya sendiri masih baru belum lama jadi kades, yang saya tau Pembentukan TKM karya mandiri ini sebagai bentuk pelaksanaan dari perintah dan surat edaran dari kementerian tentang undang-undang yang menjadikan desa payaman sebagai uji coba program desmigratif"
 - 2. Bagaimana peran pemerintah Desa dalam membantu mengoptimalkan program Desmigratif?
 - "Program yang dari kemnaker itu sebenarnya sangat membantu masyarakat, sayangnya dari pemerintah desa sendiri belum begitu maksimal, karena ada beberapa kendala, juga kurangnya tenaga pembantu yang terlibat langsung dalam program tersebut, tapi kami dari pemerintah desa sudah ada rencana-rencana kedepan untuk membantu mengembangkan program tersebut, nanti dibantu juga sama pak carek juga pendamping desa"
 - 3. Apakah dengan hadirrnya program Desmigratif, Pemerintah Desa merasa terbantu dalam memberdayakan Masyarakat Desa payaman?
 - "Sangat membantu, apalagi <mark>da</mark>ri d<mark>ulu belum</mark> pern<mark>ah</mark> ada UKM yg langsung dikelola atau didampingi oleh pemeri<mark>ntah, sehingga k</mark>ebany<mark>ak</mark>an Cuma sak gradakan, gak ada yang berkembang secara berkelanjutan"
 - 4. Adakah faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Masyarakat melalui program Desmigratif?
 - "Tentu saja ada, di Desa Payaman ini banyak lembaga-lembaga yang bisa diajak untuk kerja sama membantu program agar berjalan dengan baik, jika disosialisasikan dengan baik, saya yakin program ini mampu memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan ekonomi di desa Payaman"
 - 5. Bagaimana partisipasi Masyarakat dalam program desmigratif?
 - "Yang saya tau anggotanya banyak, akan etapi masih tergantung juga dari pandampingnya, kalau memang kedepanya sudah terlihat hasilnya, dan dirasa bisa membantu perekonomian warga, saya yakin kedepanya nanti juga banhyak masyarakat yang lain yang ikut berpartisipasi"
 - 6. Bagaimana pendapat bapak tentang 4 program yang diusung dalam program Desmigratif?
 - "Sangat mengena, sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, contohnya Dengan sudah adanya beberapa jasa penyalur CTKI ke Malaysia sebenarnya memudahkan pelaksana program Desmigratif ini dalam membantu mengoptimalkan program, begitupun juga dari pihak biro jasanya juga diuntungkan, karena sangat membantu dari segi informasi, pelatihan dan perubahan kebijakan dari pemerintah. Jika dari

segi pendidikan, sebenarnya desa payaman ini sudah sangat memadai, dikarenakan sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang dapat membantu terkait hal itu, saran saya untuk pelaksana program Cuma agar lebih ditekankan untuk pendidikan moralnya, saya kira juga banyak dari kalangan masyarakat yang rela membantu secara ikhlas untuk perkembangan program ini"

7. Apa harapan Bapak terhadap program Desmigratif ini untuk kedepanya?

"Harapan saya program ini bisa berjalan dengan lancer, disosialisasikan dengan baik, nanti dibantu dari aparat desa juga agar tidak hanya sak gradakan, sehingga kesuluruhan masyarakat bisa ikut partisipasi juga"

- B. Wawancara dengan pelaksana program Desmigratif di Desa Payaman
 - 1. Bagaimana awal mula program Desmigratif ini masuk Desa Payaman?

"Program ini dimulai tahun 2017, ada sekitar 200 desa yang dijadikan uji coba program ini, salah satunya payaman dikarenakan desa payaman ini adalah desa dengan TKI terbanyak di jawa timur. Setelah itu disosialisasikan dan dibentuklah tkm karya mandiri yang dibantu aparat desa juga. Di desa payaman sendiri, dari dulu sudah banyak usaha kecil menengah didesa payaman, tetapi gak ada yang bertahan lama karena kurangnya pendampingan serta minimnya wawasan para pelaku usaha, dengan dibentuknya komunitas usaha produksi, sehingga masyarakat desa khususnya ibu-ibu bisa diberi pendampingan serta dengan mudah mengakses informasi ataupun berpartisipasi ikut ke dalam komunitas usaha produksi yang sudah dibentuk"

2. Apa posisi anda pada program Desmigratif ini?

"Status saya sebagai pelaksana program"

3. Bagaimana proses perekrutanya, serta apa status kepegawaian anda?

"Seperti pada umumnya, dinas ketenagakerjaan membuka lowongan kerja sebagai pelaksana program Desmigratif, yang memang diutamakan dari warga setempat, yang sistemnya kontrak, jadi setiap tahun diperpanjang atau tidak tergantung dari dinas ketenagakerjaan. Setiap bulan januari ada perpanjangan kontrak, kalau gak diperpanjang ya berarti tugasnya selesai"

4. Berapa gaji yang anda terima sebagai pelaksana program Desmigratif di Desa Payaman?

"Kalau awal dulu saya masuk mulai pertengahan 2017 sampai akhir 2018 gajinya 3.000.000, tapi untuk tahun ini turun menjadi 2.200.000"

5. Ada berapa Desa di Lamongan yang juga dilaksanakan program Desmigratif?

Ada 2 (dua), Desa Payaman Kecamatan Solokuro dan Desa Brengkok kecamatan Brondong.

6. Bagaimana peran pelaksana dalam mengoptimalkan pemberdayaan Masyarakat melalui program Desmigratif ini?

"Saya hanya mendampingi juga mengarahkan para anggota kelompok, dari mulai pembuatan produk, pengolahan hingga pemasaran. Juga menjembatani antara anggota kelompok kepada aparatur desa juga bumdesa yang bekerja sama dengan TKM Karya Mandiri, nanti tinggal dievaluasi mana yang perlu diperbaiki, karena saya sendiri juga diarahkan dari dinas ketenagakerjaan"

7. Bagaimana implementasi program Desmigratif di Desa Payaman?

"Program ini sudah berjalan satu tahun lebih, banyak yang sudah dilakukan diantaranya: membentuk kelompok mandiri, ada rumah produksi, rumah baca juga ada, yang semuanya difasilitasi oleh dinas ketenagakerjaan, mulai dari peralatan yang ditaksir sekitar 25 juta, dikontrakan rumah juga, sudah kerja sama dengan bumdesa juga meskipun Ada sekitar empat sampai lima koprasi atau lembaga keuangan di desa payaman, yang disitu saya nilai lebih berpotensi dan peduli terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa payaman, akan tetapi kami memutuskan untuk bekerja sama dan mempercayakan pengelolaan keuangan TKM Karya Mandiri kepada Bumdesa, karena langsung dinaungi oleh pemerintah desa, tinggal membenahi untuk kedepanya"

8. Bagaimana partisipasi Masyarakat Desa Payaman dalam program Desmigratif?

"Antusias sebenarnya, buktinya banyak anggotanya sekarang, akan tetapi banyak yang keluar masuk, mungkin karena baru awal, jadi wajar. Kurang sosialisasi juga dukungan dari aparat desa gitu saja menurut saya"

9. Apa saja faktor yang mendukung program Desmigratif di Desa Payaman?

"Sudah banyak lembaga-lembaga yang terkait dengan program yang diusung, contohnya lembaga pendidikan, koperasi, jasa CTKI, dll. Tinggal tergantung dari pelaksana juga para anggota dan masyarakat yang terlibat, bisa memanfaatkan situasi tersebut atau tidak, tapi menurut saya sendiri, sudah banyak fasilitas yang bisa mendukung program desmigratif di desa payaman"

10. Apa saja faktor penghambat program Desmigratif di Desa Payaman?

"Kurangnya partisipasi masyarakat menurut saya, dari pemerintah desa sendiri juga kurang, contohnya rumah baca yang kurang dimanfaatkan dengan baik, Ada sekitar tujuh lembaga pendidikan di desa payaman yang seharusnya bisa ikut berpartisipasi dalam mengembangkan rumah baca yang telah disediakan, sayangnya dari banyaknya lembaga serta tenaga pengajar, belum ada yang ikut berpartisipsi dalam mengoptimlakan rumah baca yang sudah disediakan"

C. Wawancara dengan pendamping lokal Desa

1. Menurut bapak, bagaimana implementasi program Desmigratif di Desa Payaman?

"saya kurang mengetahui tentang program tersebut, yang saya tau Cuma dibentuk TKM Karya Mandiri dan juga rumah baca, juga sebagai pendamping para calon tenaga kerja Indonesia yang dari Desa Payaman"

2. Bagaimana peran pendamping lokal Desa dalam mengoptimalkan permberdayaan Masyarakat Desa Payaman melalui program Desmigratif?

"Karena program tersebut langsung dari dinas ketenagakerjaan dan juga sudah ada pelaksananya sendiri, jadi saya kurang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut, hanya sekedar mendukung"

3. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan program Desmigratif?

"Menurut saya kurangnya melibatkan masyarakat/kurangnya sosialisasi, kalau untuk faktor yang mendukung ya banyak, salah satunya Ada banyak jasa penyalur TKI yang bisa membantu mengoptimalkan program desmigratif, contohnya PT Mitra Mansur dan Ayu Indah Group, dengan didukung perkembangan media yang sekarang, saya rasa program desmigratif ini bisa sangat membantu bagi para calon TKI, Disamping banyaknya jasa penyalur TKI yang legal, banyak terdapat juga para calo atau jasa penyalur TKI illegal, sehingga sedikit menghambat pendampingan terhadap masyarakat yang berpengaruh terhadap pengoptimalan program"

4. Menurut bapak, apa saja manfaat program Desmigratif di Desa Payaman?

"Banyak sekali, apalagi di Desa Payaman ini banyak yang menjadi TKI, sehingga banyak keluarga yang dirumah yang hanya jadi petani, jika diadakan program pemberdayaan seperti ini, sehingga masyarakat ada kegiatan yang sedikit membantu perekonomian warga. Pendampingan ke calon TKI juga ada kan"

D. Wawancara dengan anggota Bumdesa

1. Menurut Bapak apakah program Desmigratif di Desa Payaman sudah berjalan dengan baik?

"Belum sepenuhnya berjala<mark>n setau saya, masih banyak kegiatan-kegiatan yang belum bisa dimaksimalkan, contohnya kerja sama dengan bumdesa, banyak dari para anggota yang keluar masuk, belum bisa maksimal"</mark>

2. Bagaimana peran Bumdesa dalam membantu mengoptimalkan program Desmigratif?

"Semenjak Kerja sama dengan Bumdesa, para anggota disediakan juga dibantu dalam mengembangkan usaha produktif, mulai dari bahan baku hingga pemasaran, pengelolaan keuangan juga dibantu dari pihak Bumdesa. Karena sebenarnya Bumdesa ini ditunjuk mewakili dukungan dari pemerintah Desa, Dalam hal ini partisipasi pemerintah desa memang sangat minim, mungkin karena baru selesai pergantian kepala desa, juga staf-stafnya juga mungkin ada yang diganti, makanya masih belum bisa optimal kegiatanya"

3. Adakah faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Masyarakat melalui program Desmigratif?

"Sudah saling melengkapi sebenarnya, banyak kekurangan juga banyak kelebihan di desa payaman ini, banyak lembaga, jasa penyalur, instansi, kelemahanya juga banyak, contohnya dalam hal mengelola keuangan, Kebanyakan masyarakat payaman tidak punya wawasan dalam mengelola keuangan mereka, sehingga kiriman dari suami atau keluarga yang bekerja di Malaysia tidak mampu dikelola dengan baik, dalam program ini, masyarakat di beri wawasan agar kiriman dari keluarga yang menjadi TKI mampu dikembangkan menjadi usaha-usaha produktif, contohnya seperti yang sudah ada di rumah desmigratif yang bekerja sama dengan Bumdesa"

4. Bagaimana partisipasi Masyarakat ketika program Desmigratif ini bekerja sama dengan Bumdesa?

"Awalnya dulu sangat antusias, tapi lama-lama banyak yang keluar masuk, sehingga kerja samanya Cuma sebatas pengeloalaan keuangan, karena semuanya menjadi anggota koperasi Bumdesa. Sudah baik sebenarnya, tapi masih kurang beberapa hal yang erlu dibenahi lagi"

5. Bagaimana pendapat bapak tentang 4 program yang diusung dalam program Desmigratif?

"Dalam program Desmigratif, keseluruhan programnya memang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tinggal pelaksanaan programnya saja yang perlu dimaksimalkan agar bisa optimal dalam memberdayakan masyarakat"

E. Wawancara dengan salah satu pemilik jasa penyalur TKI di Desa Payaman

1. Apakah bapak sudah mengerti adanya program Desmigratif dan fungsinya?

"Sudah, akan tetapi saya gak tau programnya secara keseluruhan. Yang saya tau Cuma program untuk para TKI dan keluarganya dirumah gitu aja"

2. Apakah dengan adanya program Desmigratif membantu memberdayakan Masyarakat?

"Seharusnya membantu, karena memang di Desa Payaman ini yang jadi TKI sangat banyak, hampir setiap rumah ada yang jadi TKI, kalau memang programnya pemberdayaan atau pendampingan terhadap para calon TKi dan keluarganya ya sangat bagus, sangat membantu kalau menurut saya"

3. Apakah program Desmigratif sudah disosialisasikan secara maksimal?

"Kalau setau saya <mark>bel</mark>um maksimal, mungkin kurangnya petugas sosialisasi,buktinya masih <mark>banyak para ca</mark>lon TKi atau keluarga TKi yang ada dirumah belum mengerti tentang adanya program tersebut"

4. Apa harapan bapak untuk program Desmigratif di Desa Payaman?

"Ketika program ini disosialisasikan, saya termasuk orang yang sangat mendukung program ini, karena di desa payaman sekarang kebanyakan yang menjadi TKI tidak melalui jalur yang tepat, dari persyaratan yang bisa dibeli atau disuap, sampai dari menjadi TKI illegal, itu semua dikarenakan kurangnya pendampingan atau perhatian pemerintah terhadap para warganya yang bekerja diluar negeri, melalui program ini, saya harapkan agar pelaksana dan pemerintah desa mampu memberikan informasi kerja, bimbingan kerja serta informasi terkait dokumen persyaratan menjadi TKI"

F. Wawancara dengan para anggota TKM Karya Mandiri

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai program Desmigratif?

"Sangat bersyukur mas, karena sangat membantu, apalagi setelah dibentuknya TKm Krya Mandiri, karena dari dulu sudah banyak usaha kecil menengah didesa payaman, tetapi gak ada yang bertahan lama karena kurangnya pendampingan serta minimnya wawasan para pelaku usaha, dengan dibentuknya komunitas usaha produksi, sehingga masyarakat desa khususnya ibu-ibu bisa diberi pendampingan serta dengan mudah mengakses informasi ataupun berpartisipasi ikut ke dalam komunitas usaha produksi yang sudah dibentuk. Intinya, dengan adanya program ini, sangat berbeda jauh dengan yang sebelumnya, karena sekarang kita didampingi

petugas, dari mulai usaha produksi, rumah baca, pengelolaan keuangan, pemasaran dll, intinya masyarakat sangat terbantu dengan adanya program ini, khususnya ibuibu yang ditinggal suami ke Malaysia"

2. Bagaimana respon para anggota TKM Karya Mandiri?

"Sama saja rata-rata, para ibu-ibu merasa terbantu dengan adanya program ini. Tinggal dimaksimalkan saja"

3. Bagaimana system kerja TKM Karya mandiri?

"Disini setiap bahan pokoknya didapat dari pasar Desa, setelah itu diolah dirumah produksi, kemudian baru dipasarkan, untuk pemasaran kami dibantu oleh pelaksana, juga dari dinas ketenagakerjaan juga sering pesan makanan. Untuk keseluruhan peralatan dapat bantuan dari dinas ketenagakerjaan, tapi untuk modal usahanya ibu-ibu disini patungan dulu, setelah selesai produksi dan dipasarkan untungnya dibagi dan sebagianya dimasukan kas"

4. Apa saja produk yang diolah oleh TKM Karya Mandiri?

"Banyak, diantaranya kripik mbote, kripik bolet, kripik sukun, ada ayam nugget sayur juga, ada kue juga, tapi untuk kue kami cuma memproduksi ketika ada pesanan saja, kalau yang untuk batik, kami mengambil dari Desa Sendang bahan bakunya, kemudian dijahit sendiri dijadikan pakaian seprti baju, kerudung, sarung juga gendong dll"

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan TKM Karya Mandiri?

"Antusias para anggota dan masyarakat sekitarlah yang membuat TKM ini terus berkembang, karena memang dari dulu rata-rata masyarakat payaman hanya mengharapkan kiriman suami, sekarang lumayan, karena ada rumah desmigratif ini, ibu-ibu bisa ikut usaha bersama dan dapat keuntungan dari penjualan, sehingga meringankan beban suami yang ada diperantauan, apalagi disini juga ada rumah baca juga, sehingga mempermudah ibu-ibu juga, karena rata-rata punya anak kecil juga, jadi kenapa dijadikan satu dengan rumah produksi, ya agar ketika ada kegiatan produksi, ibu-ibu juga bisa mengawasi atau menitipkan anaknya dirumah baca, mungkin kurrangnya modal saja, juga banyak warga yang lain yang belum tau kalau ada TKm Karya Mandiri di Desa Payaman"

6. Apa saja harapan ibu untuk TKM Karya Mandiri kedepanya?

"Semoga selalu lancer dan lebih baik untuk kedepanya, Meskipun pelatihan sudah selesai, selalu dari para anggota kelompok mengharapkan tetap adanya pendampingan serta pengawasan secara terus menerus, sehingga tidak terkesan setelah pelatihan, kelompok ini berjalan sendiri, ini yang tidak diinginkan"

G. Wawancara dengan warga Desa Payaman

1. Apakah ibu sudah mengetahui tentang adanya program Desmigratif di Desa Payaman?

"Program apa itu mas? Kalau program yang untuk ibu-ibu itu kayaknya pernah dengar, tapi gak tau program apa"

2. Apakah program Desmigratif ini pernah disosialisasikan pada masyarakat Desa Payaman?

Pernah mungkin, tapi belum secara keseluruhan, soalnya kan kadang gak diberitahukan dibalai Desa"

3. Bagaimana tanggapan ibu tentang adanya program Desmigratif di Desa Payaman?

"Kalau memang programnya unuk membantu perekonomian masyarakat ya baik saja mas, supaya gak hanya dirumah saja, gak ada pemasukan kecuali nunggu kiriman dari suami"

4. Apa harapan ibu dengan adanya program Desmigratif di Desa Payaman?

"Diberitahukan secara keseluruhan, biar nanti bisa bareng-bareng sama ibu-ibu yang lain, gotong royong gitu lo mas, soalnya masnya juga tau sendiri, kalau di Payaman ini ya cuma nunggu kiriman suami sama Cuma jadi petani"



Lampiran II: Dokumentasi penelitian.

1. Foto Observasi



Gambar 1. Papan pamphlet rumah desmigratif desa payaman.

Sumber: dokumen pribadi peneliti.



Gambar 2. Foto rumah baca dan produksi TKM Karya Mandiri. Sumber: TKM Karya Mandiri desa Payaman.



Gambar 3. Foto angggota TKM Desmigratif mengikuti seminar pengolahan mbote..

Sumber: TKM Desmigratif desa Payaman



Gambar 4. Foto ketika pengesahan rumah belajar program desmigratif di desa payaman.

Sumber: TKM Desmigratif desa Payaman.



Gambar 5. Foto contoh buku-buku yang ada dirumah baca Desmigratif desa Payaman Sumber: Dokumen pribadi peneliti.



Gambar 6. Foto ketika TKM Desmigratif mengikuti festival produk unggulan di Lamongan.

Sumber: TKM Desmigratif desa Payaman.



Gambar 7. Foto ketika TKM Desmigratif mengikuti sosialisasi perlindungan pekerja migrant Indonesia (PMI).

Sumber: TKM Desmigratif desa Payaman.



Gambar 8. Foto contoh produk TKM Karya Mandiri desa Payaman.

Sumber: dokumen pribadi peneliti.



Gambar 9. Foto contoh produk TKM Karya Mandiri desa Payaman.

Sumber: dokumen pribadi peneliti.



Gambar 10. Foto ketika TKM Desmigratif mengikuti seminar program pendampingan masyarakat.

Sumber: TKM Desmigratif desa Payaman.



Gambar 11. Foto kegiatan dirumah Desmigratif
Sumber: Dokumen pribadi peneliti

